

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
SMP NEGERI 10 PINRANG**



**OLEH:**

**NURUL HALIZAH  
NIM: 19.1700.001**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII  
SMP NEGERI 10 PINRANG**



**OLEH**

**NURUL HALIZAH  
19.1700.001**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 10 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Halizah

NIM : 19.1700.001

Program Studi : Tadris IPS

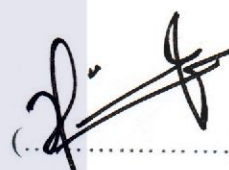
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 43378 Tahun 2022

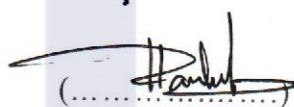
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.  
NIP : 197612302005012002

Pembimbing Pendamping : Fawziah Zahrawati B, M.Pd.  
NIP : 199206232019032008



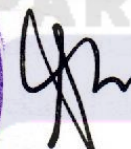
(.....)



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 10 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Nurul Halizah

NIM : 19.1700.001

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5443/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 4 Januari 2024


Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Ketua)	
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Sekretaris)	
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat bimbingannya, Taufik dan Maunah, penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Jumaing dan ibunda Sundusia yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dorongan, doa dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu tercinta, telah memberikan bimbingan dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya penulis ucapkan terima kasih. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. bu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik.

3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala dedikasi dan membantu mahasiswa dalam program dengan memeberikan bimbingan, motivasi dan membuat mahasiswa bersemangat dalam belajar.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
8. Kepala SMP Negeri 10 Pinrang yang sudah saling berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik saat penelitian.
9. Teman seperjuangan yang memberi dorongan, motivasi, membantu saat penulisan kesulitan menempuh akhir semester akhir.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Ahkirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 November 2023

29 Rabiul akhir 1445 H

Penulis



Nurul Halizah

NIM.19.1700.001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Halizah  
NIM : 19.1700.001  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 29 Mei 2001  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 10 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 November 2023

Penulis



Nurul Halizah  
NIM.19.1700.001

## ABSTRAK

*Nurul Halizah, Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 10 Pinrang. (dibimbing oleh Ahdar dan Fawziah Zahrawati B)*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIII SMP 10 Pinrang. Adapun kemampuan dalam proses pembelajaran IPS yaitu untuk berpikir kritis, motivasi internal dalam belajar, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok untuk menyelesaikan soal yang berisi permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII B dengan jumlah 13 peserta didik. Dengan tahapan penyelesaian penerapan siklus yang berjumlah 2 siklus tindakan. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan penerapan *Problem Based Learning* pada dua siklus dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 58,46, persentase skor yang dicapai 40,625% dan ketuntasan hasil belajar sebesar 30,76% dengan tingkat keberhasilan yang artinya dalam kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 79,23 persentase skor yang dicapai 87,5%, ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 84,61% dengan tingkat keberhasilan Baik. Pada siklus I kategori tidak tuntas lebih dominan dibandingkan kategori tuntas, yaitu terdapat 4 peserta didik kategori Tuntas dan 9 peserta didik dalam kategori Tidak tuntas, sedangkan siklus II terdapat 11 peserta didik kategori tuntas dan 2 peserta didik kategori tidak tuntas. Pada siklus II membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan *Problem Based Learning*.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	12
B. Tinjauan Teori.....	20
1. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	20
2. Hasil Belajar Peserta Didik .....	27
3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	34
C. Tinjauan Konseptual .....	39
D. Kerangka Pikir .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42

A. Subjek Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Prosedur Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> .....	55
2. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	78
C. Pembahasan.....	80
1. Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	80
2. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.....	87
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS .....	XLIX

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu	17
2.2	Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL)	24
4.1	Lembar observasi peserta didik pada siklus I	59
4.2	Hasil nilai post test siklus I	61
4.3	Taraf Nilai Post Test Peserta Didik I	62
4.4	Distribusi Frekuensi Nilai hasil post test siklus I	62
4.5	Lembar observasi peserta didik pada siklus II	67
4.6	Hasil nilai post test siklus II	69
4.7	Taraf Nilai Post Test Peserta Didik II	70
4.8	Distribusi Frekuensi Nilai hasil post test siklus II	70
4.9	Persentase Analisis Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II	77
4.10	Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II	78

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	41
3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	44



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No Lampiran</b>	<b>Lampiran-lampiran</b>	<b>Halaman</b>
I	Surat SK Pembimbing	Lampiran
II	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	Lampiran
III	Surat Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Lampiran
IV	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Lampiran
V	Validasi Instrumen Penelitian Skripsi	Lampiran
VI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Lampiran
VII	Dokumentasi	Lampiran
VII	Biodata	Lampiran

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan bersama (SKB) nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987 antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membentuk Pedoman Transliterasi Bahasa Latin-Arab.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf dalam sistem penulisan bahasa Arab. Dalam transliterasi ini, ada yang dilambangkan dengan huruf dan yang dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ش	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ط	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah ( ء ) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.  
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ’ ).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	A	a
إ	kasrah	I	i
أ	dammah	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِي / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas



Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

الْجَنَّةُ رَوْضَةٌ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

بِيَّ عَرَبِيٍّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

عَلِيٍّ : *‘Ali* (bukan *‘Alyy* atau *‘Aly*)

#### 6. Kata Sandang

Dalam sistem tulisan Arab, huruf لا (alif lam ma‘arifah) digunakan untuk menunjukkan kata sandang. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang dan huruf syamsiah ditransliterasi seperti biasa al-. Bunyi huruf sandang tidak diikuti oleh kata sandang. Dengan menggunakan garis mendatar (-), kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لَهُ لَزَّالَةٌ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau yang sudah lazim dan sering ditulis dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata-kata Al-Qur'an (dalam Qur'an) dan Sunnah harus ditransliterasi secara utuh jika mereka termasuk dalam kumpulan teks Arab. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللهِ يُنْ دِ *Dīnullah*

بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللهِ حَمَةً رَ فِي هُمْ *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan zaman. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifitan, efesiensi, dan daya tarik. Maka hasil belajar merupakan cerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka Pentingnya pendidikan sangat strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mencapai tujuan pembangunan Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan memberikan pencerahan bagi kehidupan bangsa. Selaras dengan prinsip tersebut, UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi.<sup>1</sup>

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Doratul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: CV. Alungdam Mandiri, 2017.

oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.<sup>2</sup>

Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah dengan adanya mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Maka dari itu banyak pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik di mulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai Sumber Daya Manusia yang baik.<sup>3</sup>

Kesuksesan peserta didik bisa dilihat dari cara seorang guru dalam menyampaikan suatu materi. Seorang pendidik dalam pendidikan berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang memiliki kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar tersebut mencakup suasana yang menyenangkan, menarik, dan aman, sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi serta mengelaborasi ide-ide mereka.

---

<sup>2</sup> Bai Badariah, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.6, (2022).

<sup>3</sup> Unika Wiharti, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1, (2019).

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4 :58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan dalil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>4</sup>

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa profesi sebagai pendidik atau guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Hal ini wajar mengingat pendidik atau guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Rasulullah menegaskan bahwa salah satu diantara tiga macam amal perbuatan yang tidak akan hilang meskipun seseorang telah meninggal dunia adalah pemberian ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. Pahala orang yang mengajarkan ilmu dengan ikhlas akan terus mengalir selama orang lain atau murid-muridnya mengamalkannya. Oleh karena itu, pendidik dalam pendidikan islam memiliki sifat khas yang membedakan dengan yang lain.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dimana interaksi antara guru dengan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan membuat siswa merasa bosan dan tidak akan merasa

---

<sup>4</sup> Al Qur'an Al Karim.

takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariasi.<sup>5</sup> Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>6</sup>

Metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9) simposium, dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Minsih dan Adinda Galih D, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

<sup>6</sup> Reza Yuafian, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3.1, (2020).

<sup>7</sup> Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, (Bandung: Alfabeta CV 2014)



Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar peserta didik secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penguangan ide-ide kepada peserta didik. Pendidik seharusnya memikirkan model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar secara optimal. Belajar secara optimal dapat dicapai jika peserta didik aktif dibawah guru yang aktif pula. Jadi untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, penilaian keberhasilan belajar dapat diukur melalui "daya serap peserta didik dan perilaku yang terlihat pada peserta didik. Prestasi belajar yang dimaksud mencakup pencapaian peserta didik sesuai dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan." Sementara menurut Nana Sudjana, ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Fokus utama dari ranah ini adalah kemampuan berpikir logis dan rasional.<sup>8</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret dan praktis dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yaitu adanya faktor internal yang berasal dari diri sendiri yaitu kurangnya minat belajar peserta didik dan kemampuan belajar yang berkurang dan dengan adanya faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik

---

<sup>8</sup> Agustin Sukses Dakhi, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Education and Development*, 8.2, (2020).

yaitu pergaulan antar siswa, pembawaan sikap guru yang membeda-bedakan peserta didik, menggunakan metode ceramah, dan kurangnya penerapan materi terhadap lingkungan masyarakat. Sehingga dari berbagai faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan tekanan terhadap peserta didik dalam bentuk berbagai tugas agar perhatiannya terhadap belajar dapat terbangun karena didasari dari minat belajar peserta didik yang kurang.<sup>9</sup>

Ada beberapa Permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS, yaitu: (1) kurangnya interaksi peserta didik dalam pembelajaran; (2) banyaknya peserta didik yang kurang memahami atau mengingat pembelajaran IPS; (3) kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar IPS; (4) kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru; (5) pengembangan belajar yang kurang tepat; (6) penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang sesuai; (7) kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga; (8) Pembelajaran yang kurang kondusif; (9) kurangnya penggunaan media pembelajaran (10) kurangnya penyediaan sarana prasarana pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditandai masih ada yang tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung. Akibatnya, dalam proses pembelajaran IPS masih sering dijumpai adanya peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Proses pembelajaran IPS di sekolah

---

<sup>9</sup> Riah Reski Sirajuddin, 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 15 Makassar', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 4.1, (2017).

<sup>10</sup> Suarni, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1.3, (2017).

umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak peserta didik yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Hal tersebut karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS di sekolah dianggap sebagai program nomor dua setelah IPA dan mereka menganggap bahwa pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga peserta didik tidak serius dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain hal tersebut peserta didik tidak tertarik pelajaran IPS dikarenakan banyak guru IPS yang menyampaikan pembelajarannya hanya melalui ceramah dan mencatat di buku.<sup>11</sup>

Namun, dapat mengurangi dampak tersebut melalui penggunaan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir mereka. Mereka berperan aktif dalam kelompok untuk menemukan pengetahuan, menggali konsep pembelajaran, dan menyelesaikan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Tan;

"Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah inovasi dalam proses pendidikan karena dalam pendekatan ini, kemampuan berpikir peserta didik benar-benar diperoleh secara maksimal melalui kolaborasi kelompok atau tim yang terstruktur. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memberdayakan, mengasah, menguji, dan terus mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkelanjutan."<sup>12</sup>

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada berbagai permasalahan yang memerlukan penyelidikan otentik, yang artinya penyelidikan tersebut mengharuskan penemuan solusi yang sesungguhnya untuk permasalahan yang nyata. Setiap proses

---

<sup>11</sup> Sugeng Utaya, 'Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan*, 1.8, (2016).

<sup>12</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan pendidik dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>13</sup>

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik, keterampilan berpikir kritis, motivasi intrinsik dalam pembelajaran, merangsang inisiatif peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan mendukung pengembangan keterampilan interpersonal saat bekerja dalam kelompok.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang, peneliti melihat guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu pendekatan model pembelajaran efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa hal tersebut terjadi karena kesesuaian antara metode dan model pembelajaran yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran belum maksimal. Peserta didik menjadi

---

<sup>13</sup> Mardiah Kalsum Nasution, 'penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1, (2017)

<sup>14</sup> Aji, W., et, al., 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02'. *Jurnal Basicedu*, 3.2 (2020).

mudah jenuh karena pembelajaran terkesan monoton tanpa ada variasi dalam proses pembelajaran. Seharusnya sebagai seorang pendidik ketika akan memilih model pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk meminimalisir kebosanan dalam belajar.

Fenomena diatas memberikan penjelasan bahwa pendidik harus lebih bisa berinovasi dan aktif dengan harapan peserta didik dapat terus belajar dan untuk menciptakan bibit-bibit unggul yang cerdas, berwawasan luas dan bisa terus menghidup-hidupkan dunia pendidikan agar terus berkembang membawa Negara Indonesia yang maju.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan metode diskusi . Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih tekun, giat dan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning*; (2) Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya; (3) Dalam Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah; (4) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang; (5) Hasil belajar peserta didik masih rendah dapat dilihat dari nilai peserta didik yang masih di bawah KKM yaitu 70.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijelaskan penulis pada latar belakang masalah di atas, sehingga ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pinrang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang?

### D. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pinrang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

### E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan menambah wawasan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai sumbangan masukan dan referensi khususnya mengenai penerapan *Model Based Learning*

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan model *Problem Learning Based* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

### b. Bagi dosen

Dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa

### c. Bagi peneliti

Memberi masukan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian tentang Penerapan model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian relevan yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument.

Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Wulan Fortuna Wardani dengan judul “Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Bantanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fortuna Wardani berfokus pada Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Bantanghari, yang didasarkan siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan *teks book* pada setiap penyampaian materi pelajaran IPS, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.



Adapun hasil penelitiannya menunjukkan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan post test sebesar 66,6%, dan mengalami kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan post test sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.<sup>15</sup>

Penelitian kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Laila Nanda Romadhona dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mtsn 7 Malang”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *quasi eksperimen*. Dalam penelitian yang dilakukan Siti Laila Nanda Romadhona berfokus pada Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS, yang didasarkan karena ingin mengetahui tingkat keaktifan Peserta Didik ketika didalam kelas. Keaktifan Peserta Didik dinilai penting terutama pada kelas IX untuk melatih Peserta Didik untuk berfikir juga bisa melatih untuk percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Supaya pembelajaran IPS menjadi lebih komunikatif sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar IPS lebih serius dan

---

<sup>15</sup> Wulan Fortuna Wardani, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Bantanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”. ( Skripsi Sarjana; Jurusan PGMI: Lampung, 2018).

menyenangkan. Hasil penelitian penelitian Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang. Dengan menggunakan uji *independent sample test* dengan hasil nilai signifikansi dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah  $0,00 < 0,05$  maka terdapat perbedaan pengaruh kelas kontrol dan eksperimen terhadap keaktifan Peserta Didik pada pembelajaran IPS. Hasil rata-rata dari deskripsi statistik adalah kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen dengan angka  $48,2 > 56,83$  jadi, kelas eksperimen berhasil membuat Peserta Didik lebih aktif. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada keaktifan pada pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang.<sup>16</sup>

Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mahyuni Ujung dengan judul “Analisis Model *Problem Based Learning* Berbantu Video Motion Graphic Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Library Research. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni Ujung berfokus pada Analisis Model *Problem Based Learning* Berbantu Video Motion Graphic Terhadap Hasil Belajar Siswa, yang didasarkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih banyak bermain saat pembelajaran dimulai dan siswa masih banyak melakukan aktifitas yang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* berbantu *video motion graphic*

---

<sup>16</sup> Siti Laila Nanda Romadhona, “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mtsn 7 Malang”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Malang, 2023).

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dan layak digunakan dalam membentuk proses belajar mengajar dibandingkan dengan menggunakan model dan media konvensional. Serta Model *Problem Based Learning* berbantu video *motion graphic* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>17</sup>

Penelitian keempat, skripsi yang ditulis oleh Aswar Gastam dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 001 Peetosang Kabupaten Polewali Mandar”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisah Burhan berfokus pada Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 001 Peetosang Kabupaten Polewali Mandar, yang didasarkan karena guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar mengajar dan hasil belajar siswa rendah. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mahyuni Ujung, “Analisis Model Problem Based Learning Berbantu Video Motion Graphic Terhadap Hasil Belajar Siswa”. (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Akuntansi: Sumatera Medan, 2020).

<sup>18</sup> Aswar Gastam, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 001 Peetosang Kabupaten Polewali Mandar”. ( Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Polewali Mandar, 2020).

Penelitian kelima, skripsi yang ditulis oleh Resa Noviasari dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui *Model Problem Based Learning* Pada Peserta Didik kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian yang dilakukan oleh Resa Noviasari berfokus pada Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui *Model Problem Based Learning* Pada Peserta Didik, yang didasarkan karena hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Guru menggunakan model belajar yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) pada mata pelajaran IPS. Guru menggunakan papan tulis sebagai media dan buku paket mata pelajaran IPS sebagai bahan ajar. Peserta Didik kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Peserta Didik kurang bersemangat ketika guru sedang menyampaikan materi mata pelajaran IPS. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat dengan menggunakan model PBL. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari test kemampuan awal dengan nilai rata-rata 61,31 menjadi 71,97. Hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 atau dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 atau dengan kategori cukup. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari test kemampuan awal ke siklus I yaitu sebesar 10,66. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 78,04; aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau

dengan kategori baik; dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62 atau dengan kategori baik.<sup>19</sup>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Bantanghari Tahun Pelajaran 2017/2018.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.	Perbedaannya berada yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah lokasi di MI Islamiyah Sumberrejo Bantanghari sedangkan milik penulis berlokasi di SMP 10 Pinrang.
2.	Pengaruh Model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mtsn 7 Malang.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu berfokus pada <i>Model Problem Based Learning</i> dalam pelajaran IPS.	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh penerapan <i>Model Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penulis berfokus pada penerapan model <i>Problem Based Learning</i> .

<sup>19</sup> Resa Noviasari, "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui *Model Problem Based Learning* Pada Peserta Didik kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta". (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Yogyakarta, 2015).

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Analisis Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantu Vidio <i>Motion Graphic</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa.	Persamaan dengan penelitian sama menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .	Pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis Model <i>Problem Based Learning</i> pada Vidio <i>Motion Graphic</i> , sedangkan penulis berfokus untuk Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
4.	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Kelas IV SDN 001 Peetosang Kabupaten Polewali Mandar.	Persamaan dengan penelitian sama menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> .	Pada penelitian terdahulu memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui apakah hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> pada siswa. Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			bagaimana penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
5.	Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui <i>Model Problem Based Learning</i> Pada Peserta Didik kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu berfokus pada peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Model <i>Problem Based Learning</i> .	Perbedaannya berada pada judul tentang Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui <i>Model Problem Based Learning</i> Pada Peserta Didik. sedangkan penulis berfokus untuk Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

Menurut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *Problem Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan pengajaran langsung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memiliki

efektifitas yang tinggi. Pembelajaran yang menggunakan *problem based learning* dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dan metode pengajaran langsung mampu meningkatkan pencapaian belajar peserta didik dan menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Penerapan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar dan pemahaman materi pelajaran, sehingga dapat menghasilkan peningkatan dalam pencapaian belajar peserta didik.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL), yang sering disingkat sebagai PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menghadapkan mereka pada berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini mengadopsi pendekatan di mana masalah diangkat sebagai titik awal untuk pembahasan, di mana peserta didik menganalisis dan mensintesis informasi dalam upaya mencari solusi atau jawaban. Dengan demikian, *Problem Based Learning* menjadi suatu pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada identifikasi



akar masalah dan kemudian mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>20</sup>

Barrow mengartikan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai suatu proses pembelajaran yang mengarah pada pemahaman terhadap solusi suatu masalah yang ditemui dalam konteks pembelajaran. Masalah tersebut diperkenalkan pada awal proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan suatu bentuk pergeseran dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Dengan kata lain, fokusnya terletak pada pengalaman pembelajaran peserta didik, bukan pada instruksi yang diberikan oleh pendidik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menitikberatkan pada aktivitas belajar mengajar yang melibatkan berbagai aspek, menciptakan peluang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang signifikan melalui pembelajaran kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan secara bersama-sama, mengaitkan sikap terhadap kerja sama dengan pencapaian hasil belajar.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan *Problem Based Learning*, terdapat tiga elemen dasar yang seharusnya muncul. Pertama, inisiasi masalah awal (*Initiating trigger*), di mana masalah diperkenalkan sebagai titik awal diskusi. Kedua, eksplorasi isu-isu yang telah diidentifikasi sebelumnya, dan ketiga, pemanfaatan pengetahuan untuk memahami lebih dalam situasi masalah. Model pembelajaran ini tidak

---

<sup>20</sup> Hiola, N. N, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Metode Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN No. 1 Nupabomba', *Jurnal Dikdas*, 1.4, (2016).

<sup>21</sup> Gunarhadi, 'The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills', *International Journal of Educational Research Review*, 3.2, (2018).

hanya relevan untuk diterapkan oleh pendidik di dalam kelas, melainkan juga oleh pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum. Penjelasan ini sesuai dengan konsep *Problem Based Learning* yang diuraikan oleh *Maricopa Community Colleges, Centre for Learning and Instruction*.<sup>22</sup>

*Problem Based Learning* tidak hanya sebagai kurikulum, tetapi juga sebagai suatu proses pembelajaran. Kurikulum *Problem Based Learning* mencakup pemilihan masalah-masalah yang dirancang dengan hati-hati, menuntut upaya kritis dari peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar mandiri, dan mengembangkan keterampilan partisipasi yang efektif. Dalam konteks ini, *Problem Based Learning* merefleksikan pendekatan sistematis yang sering digunakan dalam menangani berbagai masalah atau memenuhi tuntutan di dunia kehidupan dan karier.<sup>23</sup>

Pada pembelajaran model *Problem Based Learning*, secara prinsip peserta didik yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang ada. Peserta didik harus mampu berinteraksi untuk menghasilkan solusi serta harus memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini akan memotivasi untuk terus mencari jawaban atas permasalahan yang akan diselesaikan. Peserta didik diarahkan agar mampu menghubungkan pengetahuan awalnya dengan situasi belajar yang baru.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Enok Noni Masrinah. et , al., '*Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*', *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan , FKIP UNMA*, (2019).

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

<sup>24</sup> Abdul Gani, 'penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5.1, (2017).

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki ciri khas yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya, yang mencakup:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Pembelajaran yang terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Peran dosen atau guru sebagai fasilitator dan moderator.
- 4) Pemfokusan pada permasalahan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- 5) Perolehan informasi baru melalui pembelajaran mandiri atau *self-directed learning*.

Dengan merinci karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat tiga unsur esensial, yaitu keberadaan suatu masalah, pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik (*student-centered*), dan pembelajaran dalam kelompok kecil.<sup>25</sup>

c. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diperlukan persiapan langkah-langkah tertentu. Pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* melibatkan lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik pada suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian serta analisis hasil kerja peserta didik. Setelahnya, baik guru maupun peserta didik perlu memahami peran masing-masing selama pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini. Peran pendidik,

---

<sup>25</sup> Chairul Huda Atma Dirgatama. et, al., 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Dengan Mengimplementasikan Program *Microsoft Excel* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakart, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 1, no. 1, (2016).

peserta didik, dan masalah dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidik sebagai pelatih
- 2) Peserta didik sebagai *problem solver*
- 3) Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi<sup>26</sup>

Tabel 2.2 Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL)

Tahap pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah	Pendidik memberikan informasi mengenai tujuan-tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan logistik yang penting, dan menginspirasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membimbing peserta didik dalam menetapkan dan mengelola tugas-tugas pembelajaran yang terkait dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi.
Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Pendidik memberikan dukungan kepada peserta didik dalam perencanaan dan persiapan hasil karya, seperti laporan,

<sup>26</sup> Baqiyatus Sawab, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Mathla'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Lampung, 2017)

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
serta pameran	rekaman, video, dan model yang sesuai, serta membantu mereka dalam berbagi karya-karya tersebut.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membimbing peserta didik dalam merefleksikan penyelidikan dan proses-proses yang mereka terapkan.

(Sumber dari Mohamad Nur, 2006, p.62)

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berasaskan pada sejumlah permasalahan yang memerlukan penyelidikan otentik, yakni penelitian yang menuntut solusi konkret terhadap masalah dunia nyata. Dengan demikian, model ini memungkinkan peserta didik memahami konsep bukan hanya dengan menghafal, melainkan dengan mengaitkan konsep tersebut dalam konteks masalah yang sebenarnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Model Problem Based Learning* (PBL)

Kelebihan penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL), diantaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada guru
- 2) Model pembelajaran ini dapat mengembangkan pengendalian diri peserta didik, mengajarkan membuat rencana yang prospektif dalam menghadapi realitas dan mengekspresikan emosi
- 3) Mengembangkan pemecahan masalah, kerjasama, dan keterampilan berkomunikasi siswa yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim

- 4) Menyatukan teori dan praktek. Peserta didik dapat menggabungkan pengetahuan lama dengan yang baru dan mengembangkan keterampilan menilai lingkungan yang disiplin<sup>27</sup>

Pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu:

- 1) Jika peserta didik tidak menunjukkan minat atau kurang yakin bahwa masalah yang diajarkan sulit dipecahkan, mereka mungkin enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan.
- 3) Kurangnya pemahaman mengenai tujuan pemecahan masalah dapat mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar.<sup>28</sup>

e. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah perilaku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan perilaku melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik. Tujuan utama *Problem Based Learning* bukan hanya menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan

---

<sup>27</sup> Indah Puji Rahayu, et, al., 'Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Transvisi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains', *Jurnal Jurusan Kimia FMIPA UNESA*, (2020).

<sup>28</sup> Retnaning Tyas, 'Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika' *Jurnal Tecnoscienza*, 2.1, (2017)

masalah, dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah memperkenalkan peserta didik pada suatu masalah atau kasus yang relevan dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan. Peserta didik kemudian diharapkan untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan oleh pendidik.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik

### a. Pengertian Hasil belajar

Ditinjau dari segi etimologi atau asal-usul kata, istilah "hasil belajar" terbentuk dari dua kata, yaitu "hasil" yang merujuk pada sesuatu yang dihasilkan atau dibuat, dan "belajar" yang mencerminkan usaha atau latihan untuk memperoleh keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan dalam tingkah laku yang lebih positif, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan menuju tingkah laku yang kurang baik, tergantung pada hasil pembelajaran yang diperoleh.

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>29</sup> Hosnan, M, Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).

upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Gagne menyatakan bahwa "belajar adalah suatu kegiatan yang kompleks, di mana hasilnya berupa kemampuan, dan setelah mempelajari suatu materi, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai." Belajar merujuk pada suatu upaya yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang muncul sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungannya sendiri.<sup>30</sup>

Pencapaian hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik, melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manifestasi hasil belajar dapat teramati melalui persepsi dan perilaku. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Pentingnya hasil belajar tercermin dalam dinamika proses pembelajaran. Melalui penilaian hasil belajar, pendidik dapat memperoleh informasi tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang dengan adanya usaha-usaha secara sadar setelah melakukan proses belajar. Adanya segala perubahan perilaku baik pada ranah *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotor* (ketrampilan) yang terjadi karena proses pengalaman, dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

<sup>31</sup> Nurhasanah, 'Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips', *Jurnal Pendas Mahakam*, 3.2, (2018)



Dari pengertian hasil belajar tersebut maka terdapat perbedaan definisi hasil belajar dan prestasi hasil belajar, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keunggulan kerja, baik secara individu maupun kelompok, dalam bidang kegiatan tertentu. Dari definisi tersebut maka dalam penelitian ini digunakan hasil belajar sebagai variabel penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).<sup>32</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak faktor yang berkontribusi pada hasil belajar, umumnya termasuk faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, beberapa faktor yang memiliki dampak pada hasil belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar yaitu meliputi:
  - a) Faktor jasmani (kesehatan dan ketidaksempurnaan tubuh). Keadaan sehat menunjukkan bahwa seluruh tubuh dan bagian-bagiannya dalam kondisi baik atau bebas dari penyakit, sementara ketidaksempurnaan tubuh merujuk pada kondisi yang kurang baik atau kurang sempurna dalam hal fisik atau tubuh.
  - b) Faktor psikologi (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan).

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional" 2017).

- c) Faktor kelelahan. Ada dua jenis kelelahan yang dapat dibedakan, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental (berkaitan dengan psikis). Kelelahan fisik termanifestasi dalam lemahnya tubuh dan keinginan untuk berbaring. Di sisi lain, kelelahan mental dapat dikenali melalui perasaan kantuk dan kebosanan, sehingga minat dan motivasi untuk menciptakan sesuatu hilang.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar meliputi:
- a) Faktor keluarga (cara pengasuhan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, atmosfer di rumah, situasi ekonomi keluarga, pandangan orang tua, konteks budaya keluarga)
  - b) Faktor sekolah (cara pengajaran, kurikulum, interaksi antara guru dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, tata tertib sekolah, materi pelajaran, jadwal sekolah, standar pelajaran, kondisi fisik bangunan, metode pembelajaran, dan tugas-tugas sekolah)
  - c) Faktor masyarakat (aktivitas peserta didik di masyarakat, media massa, pergaulan dengan teman, aspek kehidupan sosial).<sup>33</sup>
- c. Jenis-jenis Hasil Belajar Peserta Didik

Melalui indikator ini, memudahkan melihat perilaku peserta didik yang muncul dalam proses belajar berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun oleh pendidik. Prinsipnya, ungkapan hasil belajar yang optimal mencakup semua aspek psikologis yang mengalami perubahan akibat dari pengalaman dan proses pembelajaran peserta didik. Kunci utama untuk mendapatkan ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah memahami garis besar indikator yang

---

<sup>33</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, ( Jakarta : Rineka, 2017).

terkait dengan jenis prestasi yang ingin diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* mengkategorikan tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah *Kognitif*

Perolehan pengetahuan lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan daripada melalui persepsi, introspeksi, atau memori peserta didik. Tujuan pembelajaran kognitif dapat diidentifikasi dalam enam tingkatan, melibatkan: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis, f) evaluasi. Pendidik perlu mengembangkan kata kerja menjadi tujuan pembelajaran dengan memilih dan menyesuaikan kata-kata yang sesuai dengan tingkat kompleksitas materi.

- a. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- c. Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.

- d. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- e. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai, atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.<sup>34</sup>

## 2) Ranah Afektif

Proses pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi lima yaitu:

- a) *Receiving* (menerima)
- b) *Responding* (menjawab)
- c) *Valuing* (menilai)
- d) *Organization* (mengorganisasi)

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Rosda Karya, 2014).

- e) *Characterization by value or value complex* (mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks)

### 3) Ranah *Psikomotorik*

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Pengembangan psikomotorik mencakup proses yang menggerakkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan instruksional psikomotorik secara garis besar dibedakan menjadi tujuh, yaitu:

- a) *reception* (persepsi). Membedakan, mengidentifikasi, memilih
- b) *Set* (penetapan). Mengasumsi, posisi, mendemonstrasikan, menjalankan.
- c) *Guided Response* (reaksi atas dasar arahan) mendemostrasikan, menunjukkan, mengusahakan, meniru, mencoba
- d) *Mechanism* (mekanisme). Membiasakan, mempraktikan, mengulang
- e) *Complex overt response* (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks). Menghasilkan, mengoprasikan, menampilkan
- f) *Adaptation* (adaptasi). Menciptakan, mengubah, merevisi
- g) *Origination* (asli). Menciptakan (*create*) desain, membuat asli (*originate*)<sup>35</sup>

Berdasarkan pembagian jenis-jenis hasil belajar di atas, maka hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah aspek kognitif yang bersifat sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang. Aspek kognitif yang lebih di

---

<sup>35</sup> Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

tekankan pada model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu *Knowledge* (pengetahuan), *Organization* (mengorganisasi), dan *Application* (penerapan).

### 3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

#### a. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah “Ilmu pengetahuan sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). IPS merupakan ilmu yang menggunakan beberapa disiplin ilmu seperti ilmu politik, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya. Kajiannya tentang manusia di lingkungannya. Objek yang dipelajari dalam ilmu sosial adalah tentang hubungan manusia dengan manusia serta hubungan dengan lingkungan<sup>36</sup>. Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari

---

<sup>36</sup> Riswan, ‘The Role of Economic in Social Studies Education’, *Journal The Kalimantan Social Studies*, 3.2, (2022).

sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.<sup>37</sup>

Pembelajaran IPS di SMP disajikan dengan konsep atau topik/tema dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dalam rangka mengimbangi gejala materi yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan pembelajaran IPS secara terpadu, peserta didik dapat lebih mudah memahami hakikat keilmuan secara keseluruhan dan memahami masalah dengan berbagai sudut pandang sehingga dihasilkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>38</sup>

Pembelajaran IPS yang merupakan implementasi dari pendidikan IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru-guru yang mampu dalam bidang IPS, yakni berlatar belakang pendidikan IPS, bukan dari disiplin ilmu seperti yang terjadi pada saat ini di kebanyakan sekolah yaitu pembelajaran IPS diampu atau diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang dari pendidikan IPS, melainkan dari disiplin ilmu lainnya.<sup>39</sup>

Konsep pendidikan IPS merupakan suatu program pendidikan yang bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam

---

<sup>37</sup> Sapriya, M.ED. , Pendidikan IPS, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>38</sup> Rini Setyowati, ' Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3.1, (2018)

<sup>39</sup> Muhammad Zoher Hilmi, 'Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3.1, (2017).

nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Sosial Science*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan IPTEK menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang yang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.

Berdasarkan falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia pembangunan yang berpancasila membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Boediono menyatakan dalam segi hasil atau dampak pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum



begitu nampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial para ulusan dasar khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut.<sup>40</sup>

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Menurut NCSS, tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.<sup>41</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa, pengetahuan sosial (Sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografis, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan sosial
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

---

<sup>40</sup> Sri Maharani, 'Karakteristik Mata Pelajaran IPS', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4.1, (2023)

<sup>41</sup> Henni Endayani, *Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS*. (Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, 2018).

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS adalah “ membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara” sedangkan secara rinci tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku pada siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.<sup>42</sup>

#### c. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. IPS merupakan integrasi dan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya rumusan IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik antara lain:

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur, geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, hukum dan politik, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) SK dan KD IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- 3) SK dan KD IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan *interdisipliner* dan *multidisipliner*.
- 4) SK dan KD IPS juga dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi

---

<sup>42</sup> Rudy Gunawan, Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, Aplikasi, (Bandung: Alfabeta CV, 2016).

dan pengelola lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.<sup>43</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang”, dengan judul tersebut mengandung unsur-unsur yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan ini lebih fokus dan lebih spesifik. Oleh karena itu, berikut akan diuraikan pembahasan mengenai judul tersebut.

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.
3. Konsep pendidikan IPS merupakan suatu program pendidikan yang bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Sosial Science*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

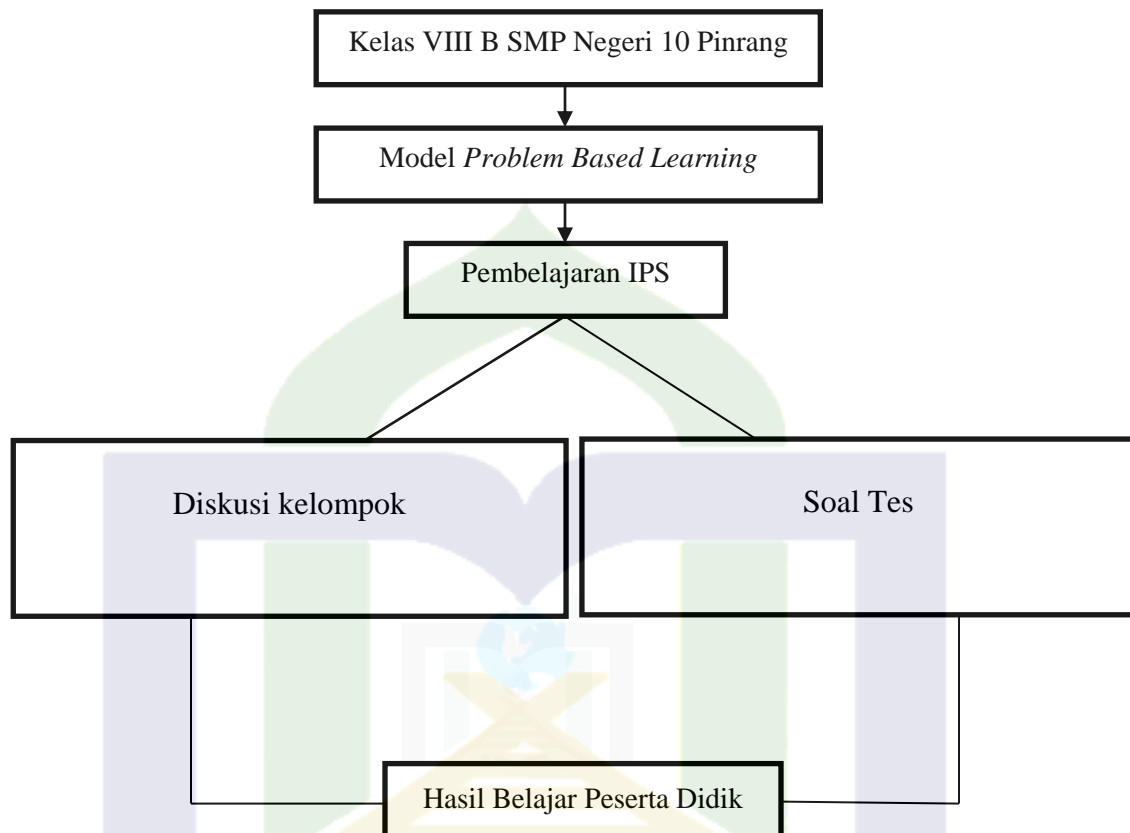
---

<sup>43</sup> Beti Setiowati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Ta’lim Muhtadi I Kota Tangerang”. (Skripsi Sarjana; Jurusan PGMI Dual Mode System: Jakarta, 2014).

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah suatu gagasan yang meliputi pengelompokan antara teori, fakta, observasi dan kajian pustaka serta merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian yang akan dibahas penulis mengenai “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang”, adapun kerangka pikir penulis yaitu:





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan gambar dan kerangka pikir diatas dapat menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus lebih bervariasi sehingga peserta didik dapat memahami tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajarannya bukan berpusat pada guru melainkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sebagian kecil dari sasaran jumlah total sasaran penelitian suatu populasi. Rujukan penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan yang diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses atau hasil.<sup>44</sup>

Berdasarkan konsep diatas maka peneliti memilih menggunakan penjabaran secara deskriptif, adapun subjek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang yaitu kelas VIII B dengan jumlah 13 peserta didik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Pinrang Jalan Rappang Km 10 Aressie, Marawi, Kec. Tiroang. Sasaran penelitiannya yaitu peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 10 Pinrang, berdasarkan hasil lapangan yang dilakukan diperoleh data bahwa pada kelas tersebut memang rendah hasil belajar IPS peserta

---

<sup>44</sup> Suharismi Arikunto dan Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

didiknya. Lokasi penelitian tersebut dijadikan sebagai sasaran penelitian setelah melakukan observasi lapangan serta sesuai dengan konsep penelitian ini.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 1 bulan lamanya mulai dari kegiatan observasi awal sampai dengan pengumpulan data dan hasil penelitian.

## C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggambarkan suatu proses yang dinamis yang meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang merupakan langkah-langkah yang berurutan dalam satu siklus ke siklus berikutnya. Dalam hal ini peneliti mendesain pelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses mengajar di dalam kelas. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan proses perbaikan secara terus menerus atau tindakan berulang (siklus).<sup>45</sup>

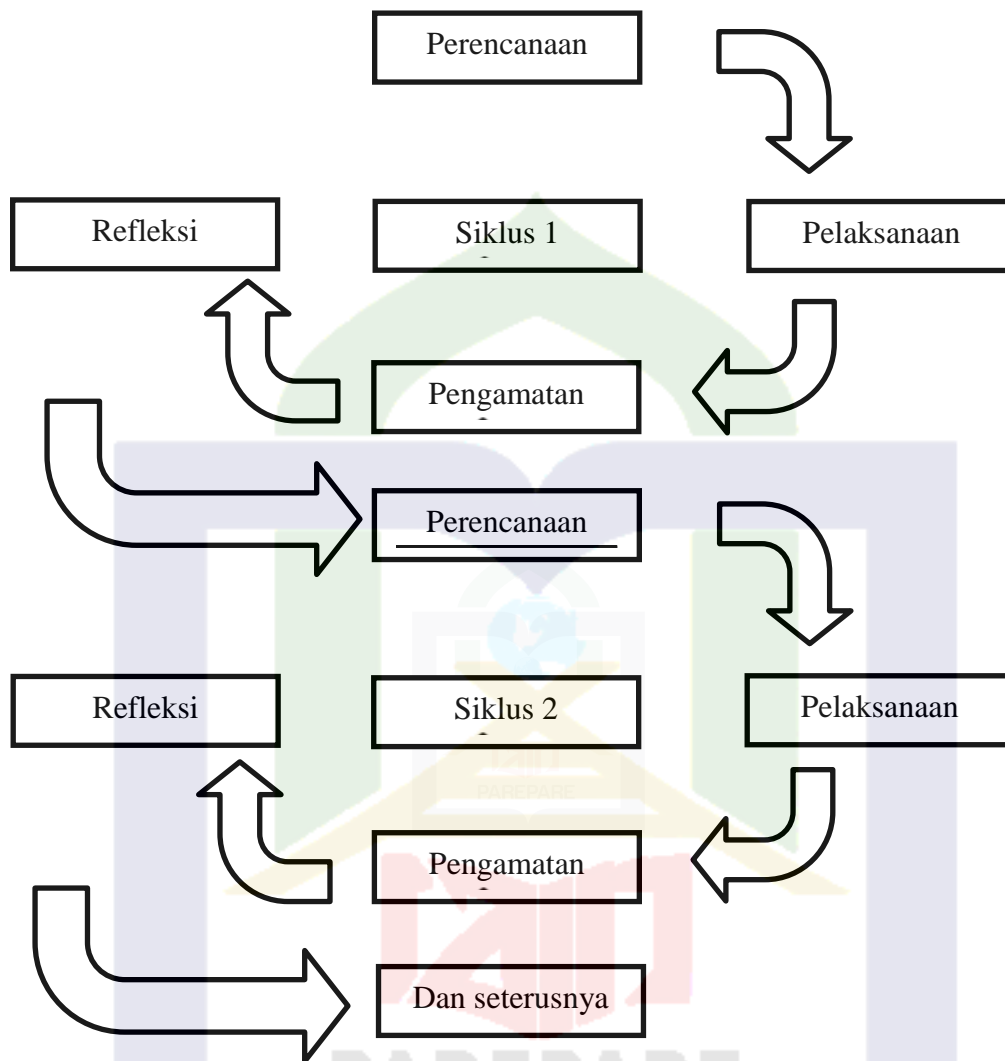
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 1 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Dalam penelitian ini mengaplikasikan model dari Suharismi Arikunto yakni sebagai berikut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Anisatul Azizah, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam', *Jurnal Auladuna*, 3.1, (2021).

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



## 1. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut:

### Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus I
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar. Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
- 3) Memberikan materi menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Membuat lembar kerja peserta didik. Membuat instrumen dalam siklus PTK..
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL).

##### 1) Kegiatan Awal

- a) pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk mengatur kursi dengan rapi dan mengeluarkan alat tulis yang dimiliki peserta didik
- c) pendidik memberikan apresiasi
- d) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Pendidik memberikan motivasi

## 2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik menyimak penjelasan materi dari peneliti menyajikan contoh soal tentang saluran-saluran mobilitas sosial yang berkaitan dengan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari
- b) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok belajar dan bekerjasama menyelesaikan soal pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru
- c) Peserta didik bekerja sama dengan bertukar ide dalam menyelesaikan soal
- d) Peserta didik bekerjasama berusaha untuk menemukan masalah, dan mengidentifikasi masalah yang tertuang dalam soal uraian. Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan pengalaman pengetahuan awal yang telah dimiliki dalam memecahkan masalah pada soal uraian dan bekerjasama dalam mengerjakan mencari pemecahan masalah. Setiap perwakilan kelompok tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan yang telah dikerjakan.
- e) Peserta didik diberikan lembar soal atau post test untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut.

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya
- c) Guru menutup pelajaran dengan salam

## c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL), dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk

melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tahap mengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat dilakukan pengamatan (observasi), data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Dengan suatu refleksi yang tepat akan menjadi dasar yang penting untuk memperbaiki perencanaan atau skenario tindakan yang selanjutnya, demikian seterusnya sehingga keempat tahapan PTK ini membentuk siklus berkesinambungan.

**Siklus II**

Adapun tahap-tahap yang ditempuh siklus II pada dasarnya sama dengan tahap-tahap dari siklus I, akan tetapi pada siklus II akan dilakukan perbaikan atau pembenahan yang kurang dari siklus I sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Apabila pada siklus II tidak adanya peningkatan respon maka calon peneliti akan meneruskan pada tahap siklus III sampai menemukan adanya peningkatan respon pada peserta didik di lokasi yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam merumuskan sebuah penelitian, karena tujuan utama proses penelitian adalah mendapatkan data dan hasil dari pengumpulan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai sumber, cara dan lainnya.<sup>47</sup>

Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

##### **2. Tes**

Tes yang dimaksud adalah sebuah tes akhir yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang keberhasilan peserta didik setelah pemberian tes yang sama berupa angket untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data tentang semua proses penelitian yang dilakukan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Eris Ramdhani, 'Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2, (2023).

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas" (2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian, diantaranya:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati. Objek disini yaitu peserta didik kelas VIII B. Adapun hasil observasi ini berbentuk catatan lapangan yang mendiskripsikan proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan.

### 2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data tertulis yang telah didokumentasikan dan digunakan agar mengetahui daftar nama siswa, foto ketika penelitian dilaksanakan dan sebagainya.

### 3. Tes

Tes merupakan serangkaian soal-soal yang diberikan kepada peserta didik, sebagai tolak ukur dari penilaian dan pemahaman aspek kognitif serta indikator pembelajaran. Soal tes dibuat berdasarkan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan begitu, dengan memberikan soal tes, peneliti atau guru dapat mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

## F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decompositoin*) sehingga susunan/tatanan bentuk yang akan kita uraikan tampak jelas dan bisa lebih terang ditangkap makna yang terkandung dalam isi penelitian.

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase.

X = Jumlah skor jawaban.

Xi = Jumlah skor maksimal.

Hasil Observasi	Hasil Belajar	
	Frekuensi	Persen
Sangat Baik	5	50%
Baik	6	60%
Cukup	1	1%
Kurang	1	1%
Sangat Kurang	0	0%
Total	13	130%

Maka dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis data, yakni dimana ada tiga macam proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan, kecerdasan, pemahaman, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, membuang, memfokuskan, memilih dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan aktif dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam melakukan reduksi data penelitian akan dipadu dan diarahkan oleh tujuan dan temuan yang akan dicapai.<sup>49</sup> Selain itu reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan, memfokuskan, abstraksi, pemilihan dan pentransformasian “data mentah” masian yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

<sup>49</sup> Endang Widi Winarti, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah didapat dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Awalnya, kesimpulan yang disampaikan masih bersifat hipotesis sementara dan masih akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti data yang kuat mendukung. Namun jika kesimpulan yang disampaikan di awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat telah diteliti, maka merupakan kesimpulan yang kredible.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 10 Pinrang terkait Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Data kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman peserta didik diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengarah pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada pendahuluan yaitu bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 10 Pinrang.

Pada tahap awal sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran bersama peneliti didalam ruangan kelas VIII B.

Pada kegiatan prasiklus, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mencoba memaparkan kembali materi pembelajaran sebelumnya yang telah disampaikan oleh pendidik. Dalam kegiatan ini peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi bahkan hasil belajar peserta didik terlihat sangat kurang.

Sehubungan dengan kondisi hasil belajar peserta didik yang kurang optimal seperti Peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Faktor-faktor seperti penyampaian informasi yang tidak jelas, penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai, atau ketidaksesuaian materi dengan tingkat pemahaman peserta didik dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. . Banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, peserta didik kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat peserta didik yang berbicara sendiri saat proses pembelajara berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah.

Peserta didik masih menganggap pembelajaran IPS sebagai pebelajaran yang sulit maka apabila penyampaiannya dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurangnya pengembangan model pembelajaran yang digunakan dan kurangnya pendidik memberikan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang

mendapat nilai dibawah KKM. Salah satu solusi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah penerapan model *Problem Based Learning*.

## **1. Penerapan model *Problem Based Learning***

### **a. Siklus I**

Pada tahapan siklus I dimana, peneliti merujuk pada hasil pra-siklus. Berdasarkan konsep yang telah dibahas pada bagian pendahuluan bahwa salah satu pendukung proses belajar mengajar adalah penerapan model *Problem Based Learning*. Penggunaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi pembahasan pertama pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan penggunaan penerapan model *Problem Based Learning* dengan deskripsi kegiatan sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 10 Pinrang. Proses pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 dengan alokasi waktu 160 menit. Inilah data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu:

#### **1) Perencanaan ( *Planning* )**

Tahapan awal pada siklus I yaitu peneliti melakukan beberapa kegiatan perencanaan yang juga menjadi bagian penting pada penelitian tindakan kelas, sebelum peneliti melakukan tindakan sebagai tahapan terpenting dalam jenis penelitian tindakan kelas, peneliti merumuskan beberapa langkah dalam perencanaan.

Perencanaan yang disusun pada proposal penelitian sebelumnya. Kegiatan tindakan yang dilakukan tidak serta merta dapat dijalankan secara umum bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan yaitu berdiskusi bersama dengan pendidik dan peserta didik sebagai objek penelitian lainnya. Hasil

dari perencanaan yang dilakukan kemudian dikonsultasikan kepada pendidik sebagai evaluator pada perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti membuat observasi
- c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan
- d) Mempersiapkan materi ajar, buku paket IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
- e) Peneliti menunjukkan indikator hasil belajar peserta didik
- f) Peneliti membuat pembagian kelompok secara adil
- g) Peneliti mempersiapkan lembar soal yang akan dibagikan kepada peserta didik

Seluruh hasil perencanaan tersebut, peneliti dan pendidik berdiskusi dan berkolaborasi sehingga menghasilkan kesepakatan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan penggunaan penerapan model *Problem Based Learning* yang lebih variatif. Penerapan model *Problem Based Learning* tersebut telah menjadi bagian solusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan arahan serta mempergunakan penerapan model *Problem Based Learning* yang dinilai mampu menarik perhatian, motivasi serta rasa ingin tahunya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2) Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahapan kedua yaitu pelaksanaan, setelah melakukan perencanaan dengan baik bersama dengan pendidik dan telah menyiapkan alat dan lembar soal yang akan digunakan I, selanjutnya yang dilakukan ialah pelaksanaan yaitu mengajarkan materi saluran-saluran mobilitas sosial sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dalam kelompok.

Pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar di SMP Negeri 10 Pinrang. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus I.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, pada tahap pendahuluan diawali dengan salam, kemudian pendidik mengondisikan kelas dengan cara mengatur tempat duduk yang baik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang Saluran-Saluran Mobilitas Sosial yang mencakup permasalahan tentang pendidikan, organisasi ekonomi, organisasi profesi, dan organisasi politik di lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari, kemudian pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, pendidik memberikan pertanyaan, pendidik bersama dengan teman kelompoknya mendiskusikan jawaban kemudian setiap kelompok menyampaikan jawabannya serta pendidik memberikan penguatan mengenai jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian pendidik memberi penguatan terhadap kesimpulan peserta didik. Setelah itu pendidik memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Peneliti bertugas menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Selanjutnya peneliti membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan materi saluran-saluran mobilitas sosial. Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok diskusi dan membagikan Lembar Diskusi peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang telah peserta didik alami dalam kehidupan sehari-hari. Lalu kelompok peserta didik melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah agar bisa menjawab pertanyaan di Lembar Diskusi peserta didik. Peserta didik diminta menyimpulkan dan membuat laporan dari hasil percobaan yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Peneliti membantu siswa melakukan refleksi terhadap percobaan yang telah dilakukan dan salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Peneliti menanyakan kendala dari proses percobaan dan diskusi peserta didik, lalu peneliti menjelaskan materi yang kurang jelas dan

memberikan kesimpulan mengenai materi. Terakhir, peneliti memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Tahapan pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi setiap kegiatan satu siklus yang dilakukan, pada tahapan ini, peneliti meminta pendidik sebagai observer dari penerapan model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran oleh peneliti. Berikut adalah hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan unjuk kerja kelompok sebagai proses pembelajaran dan lembar tes sebagai hasil dari belajar dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi saluran-saluran mobilitas sosial:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menanggapi apersepsi pembelajaran		√		
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada saat proses pembelajaran.	√			
3.	Peserta didik mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik pembelajaran	√			

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
4.	Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.	√			
5.	Peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis		√		
6.	Peserta didik mampu merencanakan dan menyiapkan hasil karya		√		
7.	Peserta didik berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya		√		
8	Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang saluran-saluran mobilitas sosial serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari		√		
Jumlah Skor		3	10		
Total Skor		13			
Skor Maksimal		32			
Kriteria		Kurang			

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang dinilai pada peserta didik dengan kriteria penilaian satu, yaitu pertama Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model



*Problem Based Learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak menunjukkan tingkat keterlibatan atau partisipasi yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar ketika menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran. Ini bisa mengindikasikan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya terlibat atau aktif dalam memahami dan menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan oleh metode PBL. Penyebab dari kurangnya partisipasi peserta didik dapat bervariasi, seperti kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran PBL, kurangnya motivasi, atau mungkin ketidaknyamanan peserta didik dalam menghadapi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah. Untuk mengatasi hal ini, pendidik dapat mengidentifikasi penyebabnya dan merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memberikan dukungan tambahan, atau memberikan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang mungkin belum dipahami peserta didik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap *Model Problem Based Learning*.

Kedua, Peserta didik belum mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik pembelajaran, peserta didik memiliki keterbatasan atau kesulitan dalam kemampuan mereka untuk mendefinisikan dan mengorganisir suatu topik. Artinya, mereka tidak mampu memberikan definisi yang jelas dan tidak dapat menyusun informasi terkait dengan suatu topik secara teratur atau terstruktur. Keterbatasan ini bisa mencakup pemahaman konsep-konsep kunci, kesulitan dalam menghubungkan

informasi, atau kurangnya keterampilan mengorganisir materi pembelajaran. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa peserta didik memerlukan bantuan tambahan atau strategi pembelajaran yang mendukung mereka dalam memahami dan mengelola materi pelajaran dengan lebih baik. Guru atau pendidik mungkin perlu memberikan bimbingan lebih lanjut atau memperkenalkan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut.

Ketiga, Peserta didik belum mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik. Peserta didik belum dapat berhasil mengumpulkan informasi yang relevan atau sesuai dengan topik tertentu. Ini mengindikasikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mencari, memahami, atau menyusun informasi yang diperlukan untuk memahami atau menjelaskan suatu topik. Dalam konteks pembelajaran, hal ini menjadi tanda bahwa peserta didik memerlukan bantuan tambahan, arahan, atau sumber daya yang lebih efektif untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mengumpulkan informasi.

Keterangan :

No	Nilai	Kategori
1.	$\leq 40$	Kurang
2.	69-56%	Cukup
3.	84-70%	Baik
4.	100-85%	Baik Sekali <sup>50</sup>

<sup>50</sup> Ria Novita Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur". (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Bengkulu, 2020).

Rata-rata skor =  $3 + 10 : 8 = 1,625$

Persentase skor =  $3 + 10 : 32 \times 100\% = 40,625$

Tabel 4.2 Hasil Nilai Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	ALFIA ZAHRA	50	√	
2.	ALFIAN YUDHIKA PUTRA	50	√	
3.	ANDI AWAL RAMADHAN	80		√
4.	ARYA AZHARI	60	√	
5.	DINA	40	√	
6.	HANDAYANI	80		√
7.	MOH. ALIF FIRDAUS	60	√	
8.	MUH. NUR. R	60	√	
9.	MUH. RABIUL MIRZA. S	40	√	
10.	MUH. SHUKUR	70		√
11.	NUR. ALISA	40	√	
12.	NURAI SYAH	50	√	
13.	NURUL HILMA. N	80		√
<b>Jumlah</b>		<b>760</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>58,46</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>			<b>69,23%</b>	<b>30,76%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat kurang</b>		

Sumber: Data Hasil Persentase Siklus I

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 peserta didik dalam kategori tidak tuntas menyelesaikan ujian karena mereka belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Ini mengindikasikan bahwa penyebab ketidaklulusan bukan hanya karena tingkat kesulitan soal, melainkan karena kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang diuji. Solusi yang dilakukan adalah mendalami pemahaman materi dengan cara yang lebih mendalam. Ini bisa melibatkan strategi pengajaran yang lebih terperinci, memberikan waktu tambahan untuk penguasaan materi, bahkan menyediakan dukungan tambahan seperti sumber daya pendukung. Penting untuk menilai apakah kebutuhan individual peserta didik dapat dipenuhi dan untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diadopsi dapat membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan peserta didik.

Peserta didik yang tuntas : 4 peserta didik

Peserta didik yang belum tuntas : 9 peserta didik

Presentase :

$$\text{Belum tuntas} \quad : P = \frac{9}{13} \times 100\% = 69,23\%$$

$$\text{Tuntas} \quad : P = \frac{4}{13} \times 100\% = 30,76\%$$

Tabel 4.3 Taraf Nilai Post Test Peserta Didik

No	Nilai	Kategori
1.	100-85%	Sangat Baik
2.	84-70%	Baik
3.	69-56%	Cukup
4.	55-41%	Kurang
5.	$\leq 40$	Sangat Kurang <sup>51</sup>

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Post Test Siklus I

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	-
2.	90	-
3.	80	3
4.	70	1
5.	60	3
6.	50	3
7.	40	3
Total		13

#### 4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum tercapai, sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan

<sup>51</sup> Sri Hermawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn Di MI NW Kawo Tahun Ajaran 2018/2019". (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Mataram, 2019).

penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut ini hasil refleksi penelitian, berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan siklus I, diantaranya:

- a) Terdapat 9 peserta didik dalam kategori belum lulus pada siklus I. penyebabnya yaitu peserta didik masih pasif selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berlangsung.
- b) Masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengemukakan idenya. Hal tersebut didasarkan pada evaluasi hasil pekerjaan atau presentasi peserta didik. Ada indikasi bahwa sebagian peserta didik cenderung kurang percaya diri saat menyampaikan ide, hal ini bisa menjadi dasar untuk menyampaikan pernyataan tersebut.
- c) Peserta didik belum mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- d) Pembagian anggota kelompok yang kurang merata, peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang berkumpul dalam satu kelompok, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh saat kegiatan kelompok.
- e) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Melihat masih ada permasalahan yang harus dievaluasi dan diperbaiki, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II sesuai dengan permasalahan yang ditemui ketika di siklus I, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan benar.

## b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan siklus I, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* belum mencapai hasil maksimal. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus II. Proses pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 dengan alokasi waktu 160 menit, dengan tahapan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus I yaitu peneliti melakukan beberapa kegiatan perencanaan yang juga menjadi bagian penting pada penelitian tindakan kelas, sebelum peneliti melakukan tindakan sebagai tahapan terpenting dalam jenis penelitian tindakan kelas, peneliti merumuskan beberapa langkah dalam perencanaan.

Perencanaan yang disusun pada proposal penelitian sebelumnya. Kegiatan tindakan yang dilakukan tidak serta merta dapat dijalankan secara umum bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan yaitu berdiskusi bersama dengan pendidik dan peserta didik sebagai objek penelitian lainnya. Hasil dari perencanaan yang dilakukan kemudian dikonsultasikan kepada pendidik sebagai evaluator pada perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti membuat observasi
- c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan
- d) Mempersiapkan materi ajar, buku paket IPS dengan menggunakan *model Problem Based Learning*
- e) Peneliti menunjukkan indikator hasil belajar peserta didik

- f) Peneliti membetuk pembagian kelompok secara adil
- g) Peneliti mempersiapkan lembar soal yang akan dibagikan kepada peserta didik.

Seluruh hasil perencanaan tersebut, peneliti dan pendidik berdiskusi dan berkolaborasi sehingga menghasilkan kesepakatan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan penggunaan penerapan model *Problem Based Learning* yang lebih variatif. Penerapan model *Problem Based Learning* tersebut telah menjadi bagian solusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Perhatian peneliti memberikan pengajaran kepada peserta didik harus lebih memerhatikan peserta didik yang masih takut dan malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum bisa mendefinisikan topik pembelajaran.

Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan arahan serta mempergunakan penerapan model *Problem Based Learning* yang dinilai mampu menarik perhatian, motivasi serta rasa ingin tahunya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2) Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.



Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya secara bersama-sama. Kemudian peneliti dan peserta didik berdoa bersama. Peneliti mengabsen dengan menanyakan pertanyaan “apakah ada yang tidak masuk?”. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa akan melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang dampak mobilitas sosial dan memberikan orientasi masalah kepada peserta didik, kemudian peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan, peneliti memberikan lembar LKPD, peserta didik bersama teman kelompoknya mendiskusikan jawaban kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil jawabannya serta peneliti memberikan penguatan mengenai jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian peneliti memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan soal *post test* untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir oleh peneliti ditemukan hasil evaluasi berupa pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat pada siswa yang sebelumnya hasil belajar belum meningkat kemudian berkat evaluasi perbaikan yang diberikan oleh peneliti pada siklus I serta hasil nilai unjuk kerja kelompok sebagai proses pembelajaran dari belajar dan *post test* sebagai hasil dari belajar yang didapatkan. Sehingga hal ini juga berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang meningkat dan semua bisa melampaui di atas rata-rata yang ditentukan oleh KKM.

Tabel 4.5 Lembar Observasi Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menanggapi apersepsi pembelajaran.			√	
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada saat proses pembelajaran.				√
3.	Peserta didik mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik pembelajaran.				√
4.	Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.		√		

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
5.	Peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dan pengumpulan data				√
6.	Peserta didik mampu merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi kelompok				√
7.	Peserta didik berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya				√
8	Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang saluran-saluran mobilitas sosial serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari			√	
Jumlah Skor			2	6	20
Total Skor		28			
Skor Maksimal		32			
Kriteria		Baik Sekali			

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan terhadap kriteria penilaian, dimana terdapat lima aspek yang dinilai dalam kategori nilai 4. Aspek pertama yaitu peserta didik aktif dalam

kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran., peserta didik telah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *Model Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menggali pengetahuan dan pemahaman mereka melalui penyelesaian masalah dari materi pembelajaran yang diberikan. Dengan peserta didik yang menjadi aktif, ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam pemecahan masalah.

Aspek kedua, peserta didik mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik pembelajaran. Ini menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan organisasi yang dimiliki oleh peserta didik terhadap topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Kemampuan peserta didik memberikan arti atau menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan topik pembelajaran. Sementara itu, peserta didik mampu menyusun informasi secara terstruktur, sehingga membentuk suatu kerangka kerja atau tatanan yang logis. Kemampuan ini dapat menjadi tanda bahwa peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang memungkinkan tidak hanya memahami secara individual setiap elemen dari topik pembelajaran, tetapi juga dapat mengaitkannya dan menyusunnya secara sistematis.

Aspek ketiga, Peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dan pengumpulan data. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Dalam konteks diskusi

kelompok, peserta didik menggunakan interaksi antaranggota kelompok untuk mendapatkan penjelasan, mencari solusi terhadap masalah, dan mengumpulkan data. Kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok mencerminkan beberapa aspek positif dalam pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok memungkinkan pertukaran gagasan dan pandangan antara peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar dari sudut pandang berbeda. Kedua, hal ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik, serta membangun kemampuan berkolaborasi dan kerjasama.

Aspek keempat, Peserta didik mampu merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi kelompok. Peserta didik memiliki kemampuan untuk merencanakan dan menyiapkan hasil dari diskusi kelompok. Ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya terlibat dalam berdiskusi, tetapi juga mampu mengorganisir dan mengatur ide-ide yang dihasilkan selama diskusi kelompok.

Aspek kelima, Peserta didik berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Peserta didik memiliki keberanian untuk melakukan refleksi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya, dan juga mampu melaporkan kesimpulan dari diskusi tersebut. Ini mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mengintrospeksi dan menyusun pemahaman pribadi mereka terhadap materi yang dibahas selama diskusi kelompok.

Keterangan :

No	Nilai	Kategori
1.	$\leq 40$	Kurang
2.	69-56%	Cukup
3.	84-70%	Baik
4.	100-85%	Baik Sekali <sup>52</sup>

$$\text{Rata-rata skor} = 2 + 6 + 20 : 8 = 3,5$$

$$\text{Persentase skor} = 2 + 6 + 20 : 32 \times 100\% = 87,5\%$$

Tabel 4.6 Hasil Nilai Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1.	ALFIA ZAHRA	70		√
2.	ALFIAN YUDHIKA PUTRA	80		√
3.	ANDI AWAL RAMADHAN	100		√
4.	ARYA AZHARI	70		√
5.	DINA	60	√	
6.	HANDAYANI	100		√
7.	MOH. ALIF FIRDAUS	70		√
8.	MUH. NUR. S	50	√	
9.	MUH. RABIUL MIRZA. S	70		√
10.	MUH, SHUKUR	80		√
11.	NUR ALISA	100		√

<sup>52</sup> Ria Novita Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur". (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Bengkulu, 2020).

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
12.	NURAI SYAH	90		√
13.	NURUL HILMA. N	90		√
<b>Jumlah</b>		<b>1.030</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>79,23</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>15,38%</b>	<b>84,61%</b>

*Sumber: Data Hasil Persentase Siklus II*

Dari tabel diatas bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan peserta didik, dengan 11 peserta didik mencapai tingkat ketuntasan dalam kategori pembelajaran tersebut. Peningkatan ini diamati ketika dibandingkan antara hasil tes pada siklus 1 dengan siklus 2. Pada siklus 1, pemberian soal tes dilakukan terhadap peserta didik terkait materi pembelajaran tentang "saluran-saluran mobilitas sosial." Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap tersebut, sebagian peserta didik mengalami kesulitan karena belum mampu mendefinisikan dan memahami isi materi yang bersangkutan. Dampak dari kesulitan ini adalah bahwa beberapa peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Dengan mengetahui tantangan yang dihadapi peserta didik pada siklus 1, pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan mendukung untuk membantu peserta didik mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan siklus 2, terdapat perubahan dalam pendekatan evaluasi yang diterapkan. Pemberian soal tes pada siklus 2 melibatkan pemberian soal-soal yang terkait dengan situasi atau kejadian di lingkungan sekitar dan kehidupan

sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan usaha untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata, sehingga memberikan peserta didik kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan peserta didik.

Peserta didik yang tuntas : 11 peserta didik

Peserta didik yang belum tuntas : 2 peserta didik

Presentase :

$$\text{Belum tuntas : } P = \frac{2}{13} \times 100\% = 15,38\%$$

$$\text{Tuntas : } P = \frac{11}{13} \times 100\% = 84,61\%$$

Tabel 4.7 Taraf Nilai Tes Peserta Didik

No	Nilai	Kategori
1.	100-85%	Sangat Baik
2.	84-70%	Baik
3.	69-56%	Cukup
4.	55-41%	Kurang
5.	$\leq 40$	Sangat Kurang <sup>53</sup>

<sup>53</sup> Sri Hermawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn Di MI NW Kawo Tahun Ajaran 2018/2019". (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Mataram, 2019).



Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Post Test Siklus II

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	3
2.	90	2
3.	80	3
4.	70	3
5.	60	1
6.	50	1
Total		13

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, yang dimana dalam proses pembelajaran siklus II, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah mulai mengalami perkembangan serta tercapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus II. Dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Lebih dari 84,61% peserta didik sudah bisa dan mampu untuk memahami materi yang diajarkan serta peserta didik mengalami peningkatan dalam penggunaan model model *Problem Based Learning*
- b) Peserta didik mulai aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan mulai mampu merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi kelompok.
- c) Peserta didik sudah mulai tertarik memperhatikan materi tentang dampak mobilitas sosial dan mampu mengumpulkan informasi terkait

tentang materi tersebut. Peserta didik pun mulai berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya.

- d) Peserta didik mulai menyukai bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dari beberapa soal yang diberikan.
- e) Peserta didik sudah mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Dengan demikian, siklus II ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan semua peserta didik dalam memperbaiki hasil belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning***

Setelah melakukan penerapan model *Problem Based Learning* dan memutuskan untuk berhenti pada tahap siklus II dengan keputusan bahwa telah terjadi peningkatan secara signifikan, kemudian peneliti membahas terkait dengan peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui reaksi atau jawaban peserta didik saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran dikelas. Tidak hanya di kelas pada saat peserta didik belajar dan bermain tetapi pada saat peserta didik tumbuh menjadi dewasa dan pada saat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil belajar peserta didik merupakan tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang.

Pada saat kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan (prasiklus) dengan mencoba mengajak peserta didik memaparkan kembali materi yang terlebih dahulu sudah dijelaskan oleh pendidik yaitu materi saluran-saluran mobilitas sosial. Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 10

Pinrang masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan kata lain hasil belajar peserta didik masih sangat butuh peningkatan.

Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang, maka dilakukan tindakan dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning*. Melalui kegiatan belajar didalam kelas, peserta didik diarahkan untuk mampu bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan mampu menyelesaikan lembar soal post test. Hasilnya pada tindakan siklus I hasil belajar peserta didik hanya mendapatkan peningkatan yang sedikit dengan nilai persentase observasi peserta didik 40,625% pada kategori sangat kurang dan belum mencapai keberhasilan tindakan minimal dan pada nilai soal tes hanya mendapatkan peningkatan yang sedikit dengan hasil 30,76% pada kategori tuntas.

Dengan adanya evaluasi kegiatan serta perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II, maka tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan *Problem Based Learning* pada siklus II mengalami peningkatan hasil observasi peserta didik yaitu 87,5% dan juga mengalami peningkatan pada ketuntasan hasil belajar dengan nilai 84,61%. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik sudah mulai tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran menggunakan penerapan *Problem Based Learning* serta bisa mengerjakan tugas bersama dengan teman kelompoknya dan menyelesaikan lembar tes dengan benar.

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Model *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulumnya meliputi masalah-masalah yang dipilih dan akan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, penyelesaian masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik. Sementara itu, *Problem Based Learning* mereplikasi pendekatan sistematis yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan dan karier.<sup>54</sup>

*Problem Based Learning* yang sering disebut dengan PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Pada penelitian ini, beberapa pembahasan terkait dengan konsep penelitian yang merujuk pada rumusan masalah di lapangan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

---

<sup>54</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

mata pelajaran IPS dilakukan sebanyak dua siklus dengan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Proses penelitian telah dilaksanakan dalam II siklus. Dari hasil observasi dan pengumpulan data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I dan ke siklus II. Dimulai dari siklus I yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Membuat satuan rencana tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus I
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar. Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
- 3) Memberikan materi menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Membuat lembar kerja peserta didik. Membuat instrumen dalam siklus PTK..
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL).

1) Kegiatan Awal

- a) pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk mengatur kursi dengan rapi dan mengeluarkan alat tulis yang dimiliki peserta didik
- c) pendidik memberikan apresiasi

- d) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Pendidik memberikan motivasi

## 2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik menyimak penjelasan materi dari peneliti menyajikan contoh soal tentang saluran-saluran mobilitas sosial yang berkaitan dengan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari
- b) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok belajar dan bekerjasama menyelesaikan soal pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru
- c) Peserta didik bekerja sama dengan bertukar ide dalam menyelesaikan soal
- d) Peserta didik bekerjasama berusaha untuk menemukan masalah, dan mengidentifikasi masalah yang tertuang dalam soal uraian. Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan pengalaman pengetahuan awal yang telah dimiliki dalam memecahkan masalah pada soal uraian dan bekerjasama dalam mengerjakan mencari pemecahan masalah. Setiap perwakilan kelompok tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan yang telah dikerjakan.
- e) Peserta didik diberikan lembar soal untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut.

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya
- c) Guru menutup pelajaran dengan salam

## c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL),

dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tahap mengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.

#### d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat dilakukan pengamatan (observasi), data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Dengan suatu refleksi yang tepat akan menjadi dasar yang penting untuk memperbaiki perencanaan atau skenario tindakan yang selanjutnya, demikian seterusnya sehingga keempat tahapan PTK ini membentuk siklus berkesinambungan.

Adapun tahap-tahap yang ditempuh siklus II pada dasarnya sama dengan tahap-tahap dari siklus I, akan tetapi pada siklus II akan dilakukan perbaikan atau pembenahan yang kurang dari siklus I sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Apabila pada siklus II tidak adanya peningkatan hasil belajar maka peneliti akan meneruskan pada tahap siklus III sampai menemukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang diteliti.

## 2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang

Tabel 4.9 Persentase Analisis Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai rata-rata skor siswa	Persentase skor siswa
Siklus I	1,625	40,625%
Siklus II	3,5	87,5%

Dari hasil observasi dan pengumpulan data terhadap hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPS ternyata dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor observasi pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata skor 1,625 dari lembar observasi peserta didik. Kemudian hasil persentase skor peserta didik 40,625%. Siklus I menunjukkan kegiatan peserta didik dari semua aspek masih tergolong kurang dikarenakan peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan peserta didik belum mampu mendefinisikan mengorganisasikan topik pembelajaran, oleh karenanya peneliti melanjutkan pada tahap siklus ke II yang mana mencapai nilai rata-rata skor 3,5 dari lembar observasi peserta didik. Dan hasil persentase skor peserta didik mencapai 87,5%. Pada tahap siklus II membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model *Problem Based Learning*.



Penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak hanya itu peneliti juga menggunakan post test untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Adapun analisis ketuntasan hasil belajar peserta didik post test pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan	Kategori
1.	Siklus I	58,46	30,76%	Sangat kurang
2.	Siklus II	79,23	84,61%	Baik

Dari hasil peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata 58,46 dari soal tes peserta didik. Kemudian hasil persentase ketuntasan peserta didik 30,76%. Pada siklus I menunjukkan kegiatan peserta didik dari mengerjakan soal tes masih tergolong dalam kategori sangat kurang dikarenakan belum menguasai materi yang telah diberikan oleh peneliti, oleh karenanya peneliti melanjutkan pada siklus II yang mana mencapai nilai rata-rata 79,23 soal tes peserta didik. Dan hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 87, 25% tergolong dalam kategori baik. Dapat dilihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, dimana kategori tuntas peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kategori tidak tuntas lebih dominan di bandingkan ketegori tuntas, terdapat 4 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik dalam kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 11 peserta didik dalam kategori tuntas dan 2

peserta didik dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan *Problem Based Learning*.

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai pada tingkatan ketuntasan belajar khususnya pada pembelajaran, dijelaskan bahwa dalam pedoman pelaksanaan proses peserta didik tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dapat di atasi pada siklus II sehingga peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada siklus II berkembang sangat baik sehingga hasil belajar peserta didik dilihat dari tercapainya KKM.

Meningkatnya ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang artinya pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat memberikan kepada peserta didik tujuan memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPS dengan materi “Mobilitas Sosial”. Penerapan *Problem Based Learning* di sini ditekankan sebagai metode yang efektif untuk mencapai pemahaman materi, dan partisipasi langsung peserta didik dalam memecahkan masalah nyata membantu meningkatkan pencapaian pembelajaran mereka. Dengan demikian, *Problem Based Learning* bukan hanya memberikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif terlibat, menerapkan konsep dalam konteks yang nyata, dan memecahkan masalah yang relevan dengan topik "Mobilitas Sosial" dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimana peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh peneliti sesuai serta tepat dalam penggunaannya. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan dari Yani dan Ruhimat yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi dari persoalan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Karena dengan menggunakan penerapan *Problem Based Learning* peserta didik mampu memecahkan persoalan dengan pemikirannya sendiri, dengan begitu peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan akan terbiasa berpikir logis. Sehingga apabila hal ini terus diterapkan dengan baik maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin meningkat.<sup>55</sup> Dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran akan bersifat aktif sehingga peserta didik akan memiliki kepercayaan terhadap hasil pandangan pemikirannya sendiri.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut sebagai kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu oleh pendidik<sup>56</sup>. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* tidak lain dengan

---

<sup>55</sup> Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, "Teori dan Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013", Bandung: Refika Aditama, 2018.

<sup>56</sup> Nurdyansyah, 'eveloping ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo', *Jurnal Tekpen*, 1.2, (2016).

adanya penelitian terdahulu dimana hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang mendukung hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Triono Djonomiarjo menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik kelihatan semakin semangat sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>57</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, penemuan ini sesuai dengan hasil temuan Fawziah Zahrawati yang menerangkan bahwa secara umum hasil belajar peserta didik telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan, baik segi perubahan sikap siswa, keaktifan dan perhatian siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal secara individu maupun secara kelompok. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>58</sup> Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Robianto bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam

---

<sup>57</sup> Triono Djonomiarjo, 'Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5.1, (2019).

<sup>58</sup> Fawziah Zahrawati, 'Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa', *Journal of Teacher Education*, 1.2, (2020).

pembelajaran. Melalui model ini, siswa mampu melatih diri dalam mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan dengan berpikir logis atas masalah yang selanjutnya menarik kesimpulan. Kegiatan-kegiatan inilah, akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>59</sup>

Hasil penelitian pada siklus II ini dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan persentase peserta didik telah meningkat 87,5%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada nilai tes juga mengalami peningkatan dengan ketuntasan 84,61%, dimana nilai tes peserta didik dengan nilai 100 sebanyak 3 orang, nilai 90 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, nilai 60 dan 50 sebanyak 1 orang.

Dari data diatas, dapat dinyatakan bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang. Terbukti dari setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS berjalan dengan lancar, peserta didik juga memberikan tanggapan dan feedback yang baik disetiap proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu, dapat dilihat secara jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai solusi alternative dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran.

---

<sup>59</sup> Agus Robiyanto, 'Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1, (2021).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 10 Pinrang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas VIII B di SMP Negeri 10 Pinrang.

Penggunaan penerapan model *Problem Based Learning* dilakukan selama II siklus dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal (Membuka pembelajaran dengan salam, mengatur posisi kursi dengan mengeluarkan alat tulis, memberikan apresiasi, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi). Kegiatan inti (menjelaskan materi, membagi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menyelesaikan lembar soal). Kemudian kegiatan akhir (menyimpulkan materi kembali, menginformasikan materi pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan salam). Pada siklus I dan siklus II pendekatan utama menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* dilakukan dengan cara membagi kelompok dan memberikan lembar tes kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilihat pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 58,46, persentasi skor yang dicapai 40,625% dan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 30,76% dengan tingkat keberhasilan yang artinya dalam kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus II meningkat

dengan nilai rata-rata 79,23 persentase skor yang dicapai 87,5% ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 84,61% dengan tingkat keberhasilan Baik. Pada siklus I kategori tidak tuntas lebih dominan di bandingkan ketegori tuntas, terdapat 4 peserta didik tuntas dan 9 peserta didik dalam kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 11 peserta didik dalam kategori tuntas dan 2 peserta didik dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan *Problem Based Learning*.

Dari hasil yang telah diperoleh tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri 10 Pinrang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutup skripsi peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran, pendidik juga memahami tipe belajar peserta didik artinya, pendidik perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya agar peserta didik tidak merasa bosan, jenuh, dan malas dalam belajar.
2. Bagi peserta didik, hendaklah bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang diharapkan.
3. Bagi peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikansaran demi perbaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Abdul, Gani, 'penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5.1, (2017).
- Adinda, Galih Minsih, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan'. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 5.1, (2018).
- Agus, Robiyanto, 'Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1, (2021).
- Agustin, Sukses Dakhi, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Education and Development*, 8.2, (2020).
- Aji, W, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02'. *Jurnal Basicedu*, 3.2 (2020).
- Arikunto, Suharismi. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 2021.
- Astriani, Devi Riki. 2020. 'Pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* melalui pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Mamben Lauk tahun pelajaran 2017/2018". Skripsi Sarjana; Universitas Hamzanwadi Lombok.
- Azizah, Anisatul, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam', *Jurnal Auladuna*, 3.1, (2021).
- Badariah, Bai, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.6, (2022).
- Chairul, Huda Atma Dirgantara, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Mengimplementasikan Program *Microsoft Excel* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta', *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantora*, 1, 41, (2016).



- Djamarah, S. B. "Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru. Surabaya." *Surabaya: Usaha Nasional*, 2017.
- Djonmiarjo, T, 'Pengaruh *Model Problem Based Learning*', *Jurnal Pendidikan Nonformal AKSARA*, 3.1, (2018).
- Endayani, H. 2018. "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS". Skripsi Sarjana; Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan.
- Gastam, Anwar. 2020. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 001 Peetosang Kabupaten Polewali Mandar". Skripsi Sarjana; Universitas Bosowa.
- Gunarhadi, 'The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills', *International Journal of Educational Research Review*, 3.2, (2018).
- Gunawan, R. "Pengembangan Kompetensi Guru IPS." *Bandung: Alfabeta CV*, 2016.
- Gunawan, R. "Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, Aplikasi." *Bandung: Alfabeta CV*, 2016.
- Hermawati Sri. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn Di MI NW Kawo Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hilmi, Zoher Muhammad, 'Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3.1, (2017).
- Hiola, N, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelalajaran IPS melalui Metode Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN No. 1 Nupabomba', *Jurnal Dikdas*, 1.4, 2016.
- Hosman, M. "Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21." *Jakarta: Ghalia Indonesia*. 2014.
- Huda, M. "Model-Model Pengajaran dan Pmbelajaran." *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2014.
- Jannah, R. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kerterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep

- Siswa Pada Materi Larutan Peyangga". Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kisram, Moh. "Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian." *Jawa Timur: UIN Maliki Press*, 2016.
- Kudisiah, 'Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Ajar 2017/2018', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4.2, (2018).
- Komariah, D. S. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta CV*, 2017.
- Maharani, Sri, 'Karakteristik Mata Pelajaran IPS', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4.1, (2023).
- Mardiah, Kalsum Nasution, 'penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1, (2017).
- Masrinah, Noni Enok, 'Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis', *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan , FKIP UNMA*, (2019).
- Noviasari Resa. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta". Skripsi Sarjana; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdyansyah, 'Eveloping ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo', *Jurnal Tekpen*, 1.2, (2016).
- Nurhasanah, 'Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips', *Jurnal Pendas Mahakam*, 3.2, (2018)
- Paradina, Desi, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X', *Jurnal Kumparan Fisika*, 2.3, (2019).
- Ramdhani, Eris, 'Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2, (2023).
- Reza, Yuafian, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3.1, (2020).

- Riah, Reski Sirajuddin, 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 15 Makassar', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 4.1, (2017).
- Rini, Setyowati, 'Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3.1, (2018).
- Riswan, 'The Role of Economic in Social Studies Education', *Journal The Kalimantan Social Studies*, 3.2, (2022).
- Romadhona, Nanda Laila Siti. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Mtsn 7 Malang". Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusman. "Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2019.
- Sapriya. "Pendidikan IPS." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2016.
- Sari, Novita Ria, 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur". Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sawap, B. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Mathla'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan". Skripsi Sarjana; UIN Raden Intan Lampung.
- Septian, Raibowo, Y. E. 'Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional', *Jurnal Of Sport Education*, 1.2, (2019).
- Setiowati, B. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Ta'lim Mubtada I Kota Tangerang." *Jakarta: PGMI Dual Mode System*, 2014.
- Slameto. "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi." *Jakarta: Rineka*, 2015.
- Suarni, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1.3, (2017).

- Sudjana, N. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar." *Bandung: Rosela Karya*, 2014.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." *Bandung: Alfabeta CV*, 2017.
- Sukardi. "Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2015.
- Triono, Djonmiarjo, 'Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5.1, (2019).
- Tyas, R, 'Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Tecrioscien*, 2.2, (2017).
- Utaya, Sugeng, 'Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ips', *Jurnal Pendidikan*, 1.8, (2016).
- Ujung, M. 2020. "Analisis Model *Problem Based Learning* Berbantu Video Motion Graphic Terhadap Hasil Belajar Siswa". Skripsi Sarjan; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wardani, W. F. 2018. "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Bantanghari Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi Sarjana; Institit Agama Islam Negei Metro.
- Wiharti, Unika, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1, (2019).
- Winarti, E. W. "Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2018.
- Yani, Ahmad dan Mamat Ruhimat. 2018. "Teori dan Implementasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013." *Bandung: Refika Aditama*.
- Yatimah, D. "Landasan Pendidikan." *Jakarta: CV. Alungdam Mandiri*, 2017.
- Zahrawati, Fawziah, 'Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa', *Journal of Teacher Education*, 1.2, (2020).

Zubair, Muhammad Kamal, et al., “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare”, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.






# LAMPIRAN

PAREPARE

**Surat SK Pembimbing**

  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
**NOMOR : 3378 TAHUN 2022**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara, 1. Dr. Ahdar, M Pd I  
2. Fawziah Zahrawati B, M Pd


Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Nurul Halizah  
NIM : 19.1700.001  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa di Kab. Sidrap


Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 05 September 2022

Dekan,  
  
Zulfah



Lampiran II

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-4434/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023 24 Oktober 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
C.q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL HALIZAH  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 29 Mei 2001  
NIM : 19.1700.001  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : LINGK. UJUNG KEC. TIROANG KAB. PINRANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010



Lampiran III

Surat Penanaman Model dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0679/PENELITIAN/DPMP/TSP/11/2023

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-11-2023 atas nama NURUL HALIZAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :  
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959,  
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002,  
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007,  
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009,  
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014,  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :  
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP 1307/RTI Teknis/DPMP/TSP/11/2023, Tanggal 03-11-2023  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor 0676/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/11/2023, Tanggal 03-11-2023

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO 8 SOREANG PAREPARE  
3. Nama Peneliti : NURUL HALIZAH  
4. Judul Penelitian : PENYERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Tiroang

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 03-05-2024

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 03 November 2023

  
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

**DPMP/TSP**

### Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP NEGERI 10 PINRANG**  
*Alamat: Jalan Rappang Km 10, Aressie, Kel. Marawi, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang*  
*Email: [uptsmpneg10pinrang@gmail.com](mailto:uptsmpneg10pinrang@gmail.com)*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
No: 422 / 67 / SMP.17 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Suhardi, S Pd
NIP	: 19701115199512 1 006
Pangkat Gol	: Gr Madya pem. Tk 1 - IV.b
Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPT SMP Negeri 10 Pinrang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	: Nurul Halzah
NIM	: 19 1700 001
Asal Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jurusan	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 10 Pinrang terhitung mulai 24 Oktober 2023 sampai 13 November 2023 untuk memperoleh data guna untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Aressie, 13 November 2023  
Wakil Kepala Sekolah

  
**Suhardi, S.Pd.**  
NIP. 19701115199512 1 006



	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>
	Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a> , email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a>
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

NAMA MAHASISWA : Nurul Halizah  
 NIM : 19.1700.001  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 JUDUL : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

1. Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menanggapi apersepsi pembelajaran.				
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada saat proses pembelajaran.				
3.	Peserta didik mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik pembelajaran.				

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
4.	Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.				
5.	Peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dan pengumpulan data				
6.	Peserta didik mampu merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi kelompok				
7.	Peserta didik berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya				
8	Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang saluran-saluran mobilitas sosial serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari				

Keterangan :

No	Nilai	Kategori
1.	$\leq 40$	Kurang
2.	69-56%	Cukup
3.	84-70%	Baik
4.	100-85%	Baik Sekali



## 2. Lembar Tes

### SOAL TES PENGETAHUAN

#### SIKLUS I

Nama :

Kelas :

#### Pilihan Ganda

1. Individu atau kelompok individu yang melakukan perpindahan posisi social dari satu lapisan ke lapisan yang lain disebut.....
  - a. Status sosial
  - b. Interaksi sosial
  - c. Mobilitas sosial
  - d. Sosialisasi
2. Ibu Sucianti adalah seorang guru biasa yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan disekolah yang lain. Maka ibu Sucianti mengalami mobilitas social.....
  - a. Horizontal
  - b. Vertikal naik
  - c. Stagnan
  - d. Vertikal turun
3. Bapak Jokowi menjadi seorang presiden lewat proses pemilu adalah contoh mobilitas yang terjadi karena faktor.....

- a. Struktural
  - b. Individu
  - c. Sosial
  - d. Ekonomi
4. Dibawah ini adalah beberapa contoh saluran mobilitas sosial, kecuali.....
    - a. Pendidikan
    - b. Organisasi profesi
    - c. Organisasi budaya
    - d. Organisasi politik
  5. Di bawah ini adalah hal-hal yang bisa membuat seseorang mengalami mobilitas ke atas, kecuali.....
    - a. Tekun
    - b. Malas
    - c. Kerja keras
    - d. Pantang menyerah
  6. Yang bukan termasuk saluran mobilitas sosial organisasi profesi adalah.....
    - a. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia
    - b. Persatuan Guru Republik Indonesia
    - c. Persatuan Dokter Indonesia
    - d. Organisasi Siswa Intra Sekolah
  7. Partai-partai yang ikut dalam pemilu merupakan saluran mobilitas sosial dalam bentuk.....
    - a. Organisasi politik
    - b. Organisasi sosial
    - c. Organisasi budaya
    - d. Organisasi ekonomi
  8. Dibawah ini adalah saluran mobilitas sosial, kecuali.....
    - a. Angkatan bersenjata
    - b. Lembaga-lembaga keagamaan

- c. Hidup rukun
  - d. Lembaga pendidikan
9. Peningkatan kualitas bangsa adalah mobilitas sosial yang dapat dilakukan dengan saluran mobilitas sosial tertentu, yaitu.....
- a. Organisasi politik
  - b. Lembaga pendidikan
  - c. Lembaga keagamaan
  - d. Angkatan bersenjata



10. Gambar tersebut menunjukkan upaya seseorang yang ingin melakukan mobilitas sosial melalui saluran ekonomi karena.....
- a. Mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar
  - b. Menunjukkan seseorang yang memiliki keahlian tertentu
  - c. Menciptakan usaha untuk berkembang menjadi wirausaha sukses
  - d. Menjadi anggota organisasi yang memiliki minat yang sama

Kunci jawaban:

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. B  |
| 2. B | 7. A  |
| 3. A | 8. C  |
| 4. C | 9. B  |
| 5. B | 10. C |

Lampiran V

**SOAL TES PENGETAHUAN  
SIKLUS II**

Nama :

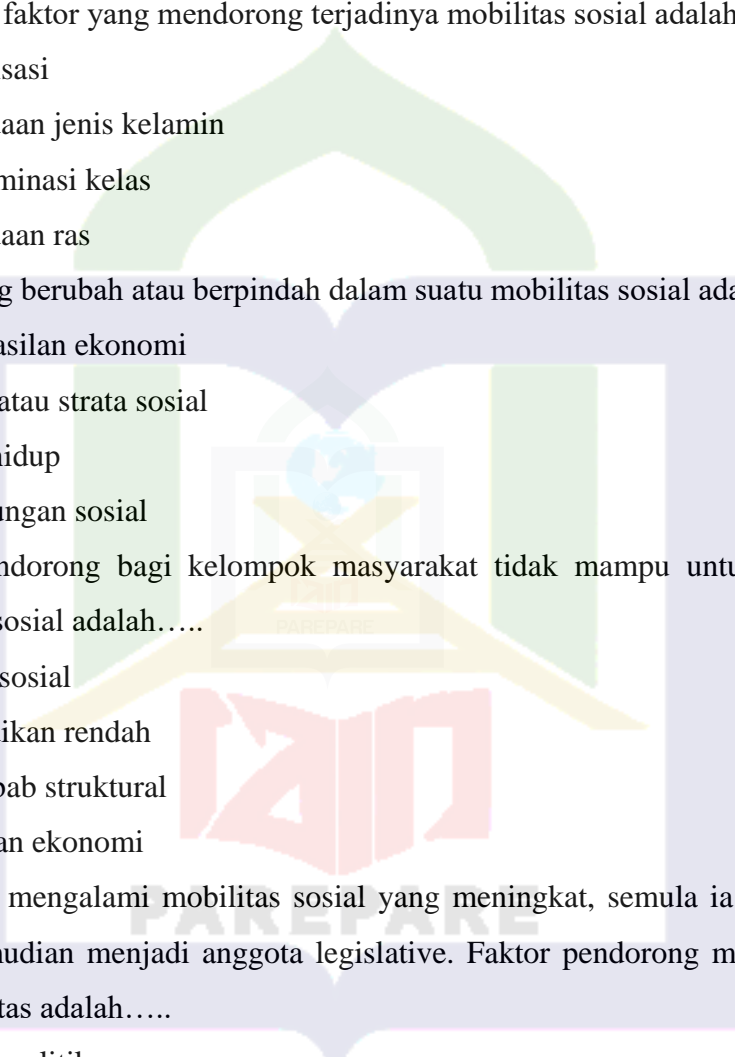
Kelas :

**Pilihan Ganda**

1. Yang termasuk dampak positif mobilitas sosial adalah.....
  - a. Memperlambat tingkat perubahan sosial
  - b. Menyebabkan terjadinya konflik persaingan
  - c. Menurunkan integrasi sosial
  - d. Mendorong seorang untuk lebih maju
2. Salah satu faktor penghambat mobilitas sosial di Indonesia adalah.....
  - a. Akses pendidikan
  - b. Politik
  - c. Kemiskinan
  - d. Individu
3. Yang termasuk dampak negatif mobilitas sosial adalah.....
  - a. Meningkatkan integrasi sosial
  - b. Mendorong seseorang untuk lebih maju
  - c. Mempercepat tingkat perubahan sosial
  - d. Menyebabkan terjadinya konflik persaingan
4. **Perhatikan pernyataan berikut ini.**
  - 1) Dukungan finansial yang baik
  - 2) Tingkat pendidikan masyarakat yang kurang
  - 3) Situasi politik yang stabil
  - 4) Diskriminasi dalam masyarakat
  - 5) Pertumbuhan ekonomi stabil

Pertanyaan di atas yang termasuk faktor penghambat mobilitas sosial adalah.....



- 
- a. 1 dan 5
  - b. 1 dan 2
  - c. 1 dan 3
  - d. 2 dan 4
5. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial adalah.....
    - a. Urbanisasi
    - b. Perbedaan jenis kelamin
    - c. Diskriminasi kelas
    - d. Perbedaan ras
  6. Unsur yang berubah atau berpindah dalam suatu mobilitas sosial adalah.....
    - a. Penghasilan ekonomi
    - b. Posisi atau strata sosial
    - c. Gaya hidup
    - d. Lingkungan sosial
  7. Faktor pendorong bagi kelompok masyarakat tidak mampu untuk melakukan mobilitas sosial adalah.....
    - a. Status sosial
    - b. Pendidikan rendah
    - c. Penyebab struktural
    - d. Keadaan ekonomi
  8. Seseorang mengalami mobilitas sosial yang meningkat, semula ia seorang guru SMP, kemudian menjadi anggota legislative. Faktor pendorong mobilitas sosial seperti diatas adalah.....
    - a. Situasi politik
    - b. Keadaan ekonomi
    - c. Pertumbuhan penduduk
    - d. Status sosial
  9. Mobilitas sosial yang dikerjakan oleh individu maupun kelompok membawa pengaruh.....

- a. Perubahan kehidupan
  - b. Perubahan status sosial
  - c. Perubahan sosial ekonomi
  - d. Perubahan hidup semakin baik
10. Pak sarman pada awalnya seorang pedagang buah, kemudian beralih profesi menjadi pedagang sayur. Contoh tersebut menggambarkan mobilitas sosial.....
- a. Internegerasi
  - b. Vertikal turun
  - c. Vertikal naik
  - d. Horizontal

Kunci Jawaban:

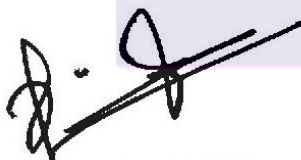
- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 6. B  |
| 2. C | 7. C  |
| 3. D | 8. A  |
| 4. D | 9. B  |
| 5. A | 10. D |

Parepare, 13 November 2023

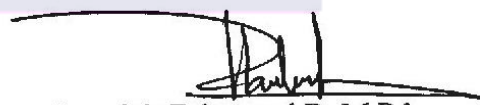
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ahdar, M.Pd.I  
NIP. 1976123020050122002



Fawziah Zahrawati B, M.Pd  
NIP. 199206232019032008

Lampiran V

**Lembar Observasi Peserta Didik**  
**Siklus I**

**Lembar Observasi Peserta Didik**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menanggapi apersepsi pembelajaran.		✓		
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada saat proses pembelajaran.	✓			
3.	Peserta didik mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik pembelajaran	✓			
4.	Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.	✓			
5.	Peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis		✓		
6.	Peserta didik mampu merencanakan dan menyiapkan hasil karya		✓		
7.	Peserta didik berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya		✓		
8.	Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang saluran-saluran mobilitas sosial serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari		✓		

Keterangan :

No	Nilai	Kategori
1.	$\leq 40$	Kurang
2.	69-56%	Cukup
3.	84-70%	Baik
4.	100-85%	Baik Sekali



**Siklus II**

**Lembar Observasi Peserta Didik**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menanggapi apersepsi pembelajaran.			✓	
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada saat proses pembelajaran.				✓
3.	Peserta didik mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik pembelajaran				✓
4.	Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.		✓		
5.	Peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis				✓
6.	Peserta didik mampu merencanakan dan menyiapkan hasil karya				✓
7.	Peserta didik berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya			✓	✓
8.	Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang saluran-saluran mobilitas sosial serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari				

Keterangan:

No	Nilai	Kategori
1.	$\leq 40$	Kurang
2.	69-56%	Cukup
3.	84-70%	Baik
4.	100-85%	Baik Sekali



Lampiran 6

**SOAL POST TEST PENGETAHUAN**

**SIKLUS I**

**Nilai Terendah**

(40)

**SOAL TES PENGETAHUAN  
SIKLUS I**

Nama : DINA  
Kelas : VIB  
**Pilihan Ganda**

1. Individu atau kelompok individu yang melakukan perpindahan posisi social dari satu lapisan ke lapisan yang lain disebut.....
  - a. Status social
  - b. Interaksi social
  - c. Mobilitas social
  - d. Sosialisasi
2. Ibu Suciati adalah seorang guru biasa yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan disekolah yang lain. Maka ibu Suciati mengalami mobilitas social.....
  - a. Horizontal
  - b. Vertikal naik
  - c. Stagnan
  - d. Vertikal turun
3. Bapak Jokowi menjadi seorang presiden lewat proses pemilu adalah contoh mobilitas yang terjadi karena faktor.....
  - a. Struktural
  - b. Individu
  - c. Sosial
  - d. Ekonomi
4. Dibawah ini adalah beberapa contoh saluran mobilitas sosial, kecuali.....
  - a. Pendidikan
  - b. Organisasi profesi
  - c. Organisasi budaya
  - d. Organisasi politik
5. Di bawah ini adalah hal-hal yang bisa membuat seseorang mengalami mobilitas ke atas, kecuali.....
  - a. Tekun
  - b. Malas
  - c. Kerja keras

- d. Pantang menyerah
6. Yang bukan termasuk saluran mobilitas sosial organisasi profesi adalah....
- Himpunan Pengusaha Muda Indonesia
  - Persatuan Guru Republik Indonesia
  - Persatuan Dokter Indonesia
  - Organisasi Siswa Intra Sekolah
7. Partai-partai yang ikut dalam pemilu merupakan saluran mobilitas sosial dalam bentuk....
- Organisasi politik
  - Organisasi sosial
  - Organisasi budaya
  - Organisasi ekonomi
8. Dibawah ini adalah saluran mobilitas sosial, kecuali....
- Angkatan bersenjata
  - Lembaga-lembaga keagamaan
  - Hidup rukun
  - Lembaga pendidikan
9. Peningkatan kualitas bangsa adalah mobilitas sosial yang dapat dilakukan dengan saluran mobilitas sosial tertentu, yaitu....
- Organisasi politik
  - Lembaga pendidikan
  - Lembaga keagamaan
  - Angkatan bersenjata



10. Gambar tersebut menunjukkan upaya seseorang yang ingin melakukan mobilitas sosial melalui saluran ekonomi karena....
- Mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar
  - Menunjukkan seseorang yang memiliki keahlian tertentu
  - Menciptakan usaha untuk berkembang menjadi wirausaha sukses
  - Menjadi anggota organisasi yang memiliki minat yang sama



**Nilai tertinggi**

(80)

**SOAL TES PENGETAHUAN  
SIKLUS I**

Nama : *X. Awa Ramadhan*  
Kelas : *V/B*

**Pilihan Ganda**

1. Individu atau kelompok individu yang melakukan perpindahan posisi social dari satu lapisan ke lapisan yang lain disebut....
  - a. Status social
  - b. Interaksi social
  - c. Mobilitas social
  - d. Sosialisasi
2. Ibu Sucianti adalah seorang guru biasa yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan disekolah yang lain. Maka ibu Sucianti mengalami mobilitas social....
  - a. Horizontal
  - b. Vertikal naik
  - c. Stagnan
  - d. Vertikal turun
3. Bapak Jokowi menjadi seorang presiden lewat proses pemilu adalah contoh mobilitas yang terjadi karena faktor.....
  - a. Struktural
  - b. Individu
  - c. Sosial
  - d. Ekonomi
4. Dibawah ini adalah beberapa contoh saluran mobilitas sosial, kecuali.....
  - a. Pendidikan
  - b. Organisasi profesi
  - c. Organisasi budaya
  - d. Organisasi politik
5. Di bawah ini adalah hal-hal yang bisa membuat seseorang mengalami mobilitas ke atas, kecuali.....
  - a. Tekun
  - b. Malas
  - c. Kerja keras

- d. Pantang menyerah
6. Yang bukan termasuk saluran mobilitas sosial organisasi profesi adalah....
- Himpunan Pengusaha Muda Indonesia
  - Persatuan Guru Republik Indonesia
  - Persatuan Dokter Indonesia
  - Organisasi Siswa Intra Sekolah
7. Partai-partai yang ikut dalam pemilu merupakan saluran mobilitas sosial dalam bentuk....
- Organisasi politik
  - Organisasi sosial
  - Organisasi budaya
  - Organisasi ekonomi
8. Dibawah ini adalah saluran mobilitas sosial, kecuali....
- Angkatan bersenjata
  - Lembaga-lembaga keagamaan
  - Hidup rukun
  - Lembaga pendidikan
9. Peningkatan kualitas bangsa adalah mobilitas sosial yang dapat dilakukan dengan saluran mobilitas sosial tertentu, yaitu....
- Organisasi politik
  - Lembaga pendidikan
  - Lembaga keagamaan
  - Angkatan bersenjata



10. Gambar tersebut menunjukkan upaya seseorang yang ingin melakukan mobilitas sosial melalui saluran ekonomi karena....
- Mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar
  - Menunjukkan seseorang yang memiliki keahlian tertentu
  - Menciptakan usaha untuk berkembang menjadi wirausaha sukses
  - Menjadi anggota organisasi yang memiliki minat yang sama

## SOAL POST TEST PENGETAHUAN

### SIKLUS II

Nilai terendah

(50)

**SOAL TES PENGETAHUAN  
SIKLUS II**

Nama : Moh. Nur S  
Kelas : VIIa

**Pilihan Ganda**

1. Yang termasuk dampak positif mobilitas sosial adalah....
  - a. Memperlambat tingkat perubahan sosial
  - b. Menyebabkan terjadinya konflik persaingan
  - c. Menurunkan integrasi sosial
  - d. Mendorong seorang untuk lebih maju
2. Salah satu faktor penghambat mobilitas sosial di Indonesia adalah....
  - a. Akses pendidikan
  - b. Politik
  - c. Kemiskinan
  - d. Individu
3. Yang termasuk dampak negatif mobilitas sosial adalah ....
  - a. Meningkatkan integrasi sosial
  - b. Mendorong seseorang untuk lebih maju
  - c. Mempercepat tingkat perubahan sosial
  - d. Menyebabkan terjadinya konflik persaingan
4. **Perhatikan pernyataan berikut ini.**
  - 1) Dukungan finansial yang baik
  - 2) Tingkat pendidikan masyarakat yang kurang
  - 3) Situasi politik yang stabil
  - 4) Diskriminasi dalam masyarakat
  - 5) Pertumbuhan ekonomi stabil

Pertanyaan di atas yang termasuk faktor penghambat mobilitas sosial adalah....

  - a. 1 dan 5
  - b. 1 dan 2
  - c. 1 dan 3
  - d. 2 dan 4
5. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial adalah....
  - a. Urbanisasi
  - b. Perbedaan jenis kelamin

- c. Diskriminasi kelas  
 Perbedaan ras
6. Unsur yang berubah atau berpindah dalam suatu mobilitas sosial adalah.....
- a. Penghasilan ekonomi
  - b. Posisi atau strata sosial
  - Gaya hidup
  - d. Lingkungan sosial
7. Faktor pendorong bagi kelompok masyarakat tidak mampu untuk melakukan mobilitas sosial adalah.....
- a. Status sosial
  - b. Pendidikan rendah
  - Penyebab struktural
  - d. Keadaan ekonomi
8. Seseorang mengalami mobilitas sosial yang meningkat, semula ia seorang guru SMP, kemudian menjadi anggota legislative. Faktor pendorong mobilitas sosial seperti diatas adalah.....
- Situasi politik
  - b. Keadaan ekonomi
  - c. Pertumbuhan penduduk
  - d. Status sosial
9. Mobilitas sosial yang dikerjakan oleh individu maupun kelompok membawa pengaruh.....
- a. Perubahan kehidupan
  - b. Perubahan status sosial
  - c. Perubahan sosial ekonomi
  - Perubahan hidup semakin baik
10. Pak sarman pada awalnya seorang pedagang buah, kemudian beralih profesi menjadi pedagang sayur. Contoh tersebut menggambarkan mobilitas sosial.....
- a. Internegerasi
  - b. Vertikal turun
  - Vertikal naik
  - d. Horizontal

Nilai tertinggi

(100)

**SOAL TES PENGETAHUAN  
SIKLUS II**

Nama : Ambarani  
Kelas : VIII

**Pilihan Ganda**

1. Yang termasuk dampak positif mobilitas sosial adalah....
  - a. Memperlambat tingkat perubahan sosial
  - b. Menyebabkan terjadinya konflik persaingan
  - c. Menurunkan integrasi sosial
  - d. Mendorong seorang untuk lebih maju
2. Salah satu faktor penghambat mobilitas sosial di Indonesia adalah....
  - a. Akses pendidikan
  - b. Politik
  - c. Kemiskinan
  - d. Individu
3. Yang termasuk dampak negatif mobilitas sosial adalah....
  - a. Meningkatkan integrasi sosial
  - b. Mendorong seseorang untuk lebih maju
  - c. Mempercepat tingkat perubahan sosial
  - d. Menyebabkan terjadinya konflik persaingan
4. **Perhatikan pernyataan berikut ini.**
  - 1) Dukungan finansial yang baik
  - 2) Tingkat pendidikan masyarakat yang kurang
  - 3) Situasi politik yang stabil
  - 4) Diskriminasi dalam masyarakat
  - 5) Pertumbuhan ekonomi stabil

Pertanyaan di atas yang termasuk faktor penghambat mobilitas sosial adalah....

  - a. 1 dan 5
  - b. 1 dan 2
  - c. 1 dan 3
  - d. 2 dan 4
5. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial adalah....
  - a. Urbanisasi
  - b. Perbedaan jenis kelamin

- c. Diskriminasi kelas  
d. Perbedaan ras
6. Unsur yang berubah atau berpindah dalam suatu mobilitas sosial adalah.....
- a. Penghasilan ekonomi  
 b. Posisi atau strata sosial  
c. Gaya hidup  
d. Lingkungan sosial
7. Faktor pendorong bagi kelompok masyarakat tidak mampu untuk melakukan mobilitas sosial adalah.....
- a. Status sosial  
b. Pendidikan rendah  
 c. Penyebab struktural  
d. Keadaan ekonomi
8. Seseorang mengalami mobilitas sosial yang meningkat, semula ia seorang guru SMP, kemudian menjadi anggota legislative. Faktor pendorong mobilitas sosial seperti diatas adalah.....
- a. Situasi politik  
b. Keadaan ekonomi  
c. Pertumbuhan penduduk  
d. Status sosial
9. Mobilitas sosial yang dikerjakan oleh individu maupun kelompok membawa pengaruh.....
- a. Perubahan kehidupan  
 b. Perubahan status sosial  
c. Perubahan sosial ekonomi  
d. Perubahan hidup semakin baik
10. Pak sarman pada awalnya seorang pedagang buah, kemudian beralih profesi menjadi pedagang sayur. Contoh tersebut menggambarkan mobilitas sosial.....
- a. Internegerasi  
b. Vertikal turun  
c. Vertikal naik  
 d. Horizontal

Lampiran 7.

## LKPD

### SIKLUS I

#### Nilai terendah

30

**LKPD  
KELOMPOK 1**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 10Pinrang  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas : VIII  
Materi Pokok : Mobilitas Sosial  
Sub Materi : Saluran-saluran Mobilitas Sosial

**Petunjuk mengerjakan**

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 siswa
2. Carilah sumber informasi jawaban dari buku paket, hand out dan referensi lainnya ataupun melalui internet yang tersedia di sekolahmu
3. Baca dan pahami masing-masing pertanyaan dengan cermat dan teliti!
4. Diskusikanlah dengan teman kelompok belajar tentang soal-soal yang diberikan untuk dijawab dan dipresentasikan
5. Jawaban di tulis dikertas yang telah disediakan
6. Kumpulkan hasil diskusinya sebagai laporan

Nama Kelompok :

1. KELOMPOK 1 (BIA PING)
2. Lisa Nur Ahsa
3. RA Alfia Zahra
4. Subur - Muh. Shukur

Aktivitas Belajar Kelompok  
Bacalah Artikel Berikut ini

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mobilitas sosial. Keberhasilan pergerakan nasional bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah tidak lepas dari peran penting pendidikan. Kalian ingat bagaimana organisasi pergerakan nasional pertama Budi Utomo berdiri, yang dipelopori oleh para cerdik cendikia atau mahasiswa kedokteran STOVIA. Berdirinya Budi Utomo dan berbagai organisasi sosial politik lainnya terjadi berkat peran pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan telah mendorong mobilitas bangsa Indonesia dari kelompok yang diperintah, kemudian memerintah sendiri. Apabila kalian ingin melakukan mobilitas sosial ke atas, belajarlah dengan baik dan kejarlah ilmu setinggi-tingginya.



Gambar : Anak tukang becak berhasil meraih gelar Doktor (S3) di Inggris  
Suara.com – Cerita Raeni, anak tukang becak dari Kendal, Jawa Tengah yang menjadi mahasiswa berprestasi viral di media sosial beberapa tahun silam. Raeni mencuri perhatian khalayak setelah diantar ayahnya, Mugiyono berangkat menuju tempat wisuda di Auditorium Universitas Negeri Semarang (Unnes) memakai becak. Perempuan berhijab tersebut menjadi lulusan terbaik di Pendidikan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Unnes. Ia berhasil lulus sarjana dengan meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,96. Sejak saat itu, nama Raeni dikenal khalayak. Ia dianggap sebagai sosok inspiratif karena memiliki tekad tinggi dalam merampungkan pendidikan meski berasal dari keluarga sederhana. Sosoknya kian mencuri perhatian setelah berencana meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dikutip dari Lifepal.co.id – jaringan Suara.com, saking berprestasinya, Raeni sempat mendapat apresiasi dari Presiden Ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang memberinya program beasiswa S2. Lulus dari Unnes, anak tukang becak itu lantas melanjutkan pendidikan di University of Birmingham Inggris sampai 2016. Setelah itu, ia diangkat menjadi dosen non-PNS di almahaternya Unnes.

Pendidikan Raeni semakin cemerlang selepas dirinya berhasil mendapat beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) pada 2018 di kampus yang sama dan meraih gelar setara doktor. Sukses dengan pendidikannya, Raeni pun kini menjadi orang yang berhasil mengangkat perekonomian keluarga. Ia kini mengabdikan diri menjadi Dosen di Fakultas Ekonomi Unnes. Dalam sebuah kesempatan, ia juga sempat diwawancarai oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani. Dalam wawancara pada 2019 tersebut, Raeni mengungkapkan cita-citanya ingin menjadi peneliti profesional.

Kisah sukses Raeni anak tukang becak yang menjadi mahasiswa berprestasi hingga kekinian telah menginspirasi banyak orang.

Berdasarkan bacaan dan gambar di atas, bersama dengan teman kelompokmu diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- 1) Dampak mobilitas apa yang diperoleh dari anak tukang becak tersebut?
- 2) Usaha apa yang dilakukan sehingga dari seorang anak tukang becak bisa meraih kesuksesan dan mendapatkan gelar sarjana?
- 3) Berikan contoh saluran-saluran pendidikan yang ada di masyarakat!
- 4) Jelaskan apa maksud dari pendidikan sebagai social elevator ( pengangkat ) status atau kedudukan seseorang



## CONTOH (1)

Dampak mobilitasnya adalah (mendorong seseorang untuk lebih maju).  
ia dianggap sebagai sosok inspiratif karena memiliki tekad tinggi dalam menamatkan pendidikan meski berasal dari keluarga sederhana

2. Bersungguh-sungguh dengan belajar sehingga sukses dengan pendidikannya,  
Raeni pun kini menjadi orang yang berhasil mengangkat perekonomian keluarga.

3. (Contoh saluran pendidikan)

- Seorang anak dari keluarga miskin mengenyam sekolah dan menggunakan sampai jenjang perguruan tinggi. Setelah lulus ia memiliki pengetahuan dagang dan menggunakan pengetahuannya itu untuk berusaha. Setelah ia berhasil menjadi pedagang secara otomatis status sosialnya juga meningkat.

4. Social elevator (perangkat) yang mengangkat seseorang dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi

ANGGOTA:

- Nur. Alisa
- Alfia Zahra
- Muh Shukur

PAREPARE

**Nilai tertinggi**

(40)

(Signature)

Nama Kelompok  
- Moh. Nur R  
- MUH. ALIF FIRDANS

**LKPD**  
**KELOMPOK 2**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 10 Pinrang  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas : VIII  
Materi Pokok : Mobilitas Sosial  
Sub Materi : Saluran-saluran Mobilitas Sosial

**Petunjuk mengerjakan**

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3-4 siswa
2. Carilah sumber informasi jawaban dari buku paket, hand out dan referensi lainnya ataupun melalui internet yang tersedia di sekolahmu.
3. Baca dan pahami masing-masing pertanyaan dengan cermat dan teliti!
4. Diskusikanlah dengan teman kelompok belajar tentang soal-soal yang diberikan untuk dijawab dan dipresentasikan.
5. Jawaban di tulis dikertas yang telah disediakan.
6. Kumpulkan hasil diskusinya sebagai laporan.

Nama Kelompok :

1. Moh. Nur R
2. Muh. Alfiansyah
3. Handayani
4. ....

**Aktivitas Belajar Kelompok**

Kerjakan tugas di bawah ini dengan mengisi kolom-kolom yang sudah tersedia. Diskusikan dengan teman-temanmu dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber yang tersedia

No	Saluran Mobilitas Sosial	Contoh Mobilitas Turun	Contoh Mobilitas Naik	Alasan Terjadi Mobilitas Sosial
1	Angkatan Bersenjata	Polisi <del>tersebut</del> Pencabutur Pangkat atau golar	Polisi menjaga keamanan yang dengan baik sehingga pangkatnya	ikut berjasa dalam membela nusa dan bangsa 15
2	Lembaga pendidikan	Anak dari keluarga miskin sehingga ulus mencari pekerjaan	Anak dari keluarga yang kaya dia mendapatkan pekerjaan yang baik	5
3	Lembaga Keagamaan	Seorang ustadz dia mempunyai murid murid banyak	Seorang ustadz dia dia mendapat keuntungan dia mendapatkan dan dia mengajar dan dia mengajar	5
4	Organisasi ekonomi, keahlian, politik, dan	Ketika Paksi Sosio- nal Indonesia sebelum dia dia dimintai jabatan di pemerintah	Pada saat keberhasilan, Soekarno dipilih jadi Presiden Republik Indonesia	5
5	Perkawinan	Seorang wanita dia tidak mendapatkan suami laki-laki yang tidak mampu yang	Seorang wanita dia kawin mendapatkan laki- laki yang mampu yang Bangsa	10

## LKPD

### SIKLUS II

#### Nilai terendah

Kelompok 4  
 \*A. Awal Ramadhan \*Dina  
 \* Muh. Rabiul Mirza.S \*Sulis Tmawati

53

Lembar Soal

1. Sebutkan Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial!
2. Apa dampak terjadinya mobilitas sosial?
3. Bisakah manusia lepas dari mobilitas sosial? Jelaskan jawabanmu

Dampak Positif Mobilitas Sosial	Contoh
- mendorong Seseorang Untuk lebih maju	terbukanya Kesempatan Untuk pindah dari Sastro ke Sastro yg lain menimbulkan motivasi yg tinggi pada diri Seseorang Untuk maju ke berbagai bidang.
- mempercepat tingkat perubahan Sosial	Indonesia sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri.
- Meningkatkan Integrasi Sosial	ia menyesuaikan diri dengan gaya hidup nabi? . Norma, yg di buat oleh klp orang dengan status sosial yg baru hingga terciptanya integrasi sosial.

Dampak Negatif Mobilitas Sosial	Contoh
terjadinya Konflik	- perjuangan karyawan bawahan di suatu perusahaan Untuk mencapai kedudukan yg lebih tinggi akan menghadapi perselisihan dari karyawan lain
	- perjuangan di dalam partai politik dan anti partai politik Semua partai perjuangan Salah satunya Untuk memperoleh kekuasaan
Crauggan patologis	Setelah Kehilangan jabatan, baik Karena di ganti maupun Karena sudah Selesai masa tugasnya (pensiun)

Kelompok 4

al Ramadhan  
: KABIL MIZAS

Pengebab

- Kasalah pemahaman
- Perbedaan Agama
- Perbedaan Suku
- Perbedaan Ras Bangsa
- Perbedaan Ka. Beradaban

Dampaknya

- Terjadi Pembunuhan
- Perpecahan Antar Masyarakat
- Timbulnya Rasa Dendam dan Benci
- Muncurnya "Nita" dan Norma Sosial

2.

Pengebab

- PKI Dianggap sebagai dalam Kerstinis G30SPKI

Dampaknya

- Pembunuhan / Pembantaian Jenderal Irian

3.

Pengebab

- Terjadinya virus covid-19 / corona yg melanda di berbagai negara

Dampaknya

- Turunnya Ekonomi di berbagai kalangan
- Terjadinya Hambatan interaksi antar masyarakat
- Banyaknya orang yg terkena virus dan meninggal

4.

Pengebab

→ Tak hanya bermas. b baik, berkat ke. tnyaman dan ke. latan nya dia di. percaya oleh para pemilik kotom spang - Setelah man. k. ia melap. parasahaannya dan fokus sebagai. w. alat bu. p. r.

Dampaknya

- Perpindahan pros. si dan awal nya orang mistik menjadi bay?
- melap. parasahaannya untuk fokus sebagai. k. alat bu. p. r.

Nilai Tertinggi

Kelompok 1  
 + Muh. Syukur + Nur Aisa  
 + Nuraisyah + Moh. Auf Firdaus

(80)

Lembar Soal

1. Sebutkan Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial!
2. Apa dampak terjadinya mobilitas sosial?
3. Bisakah manusia lepas dari mobilitas sosial? Jelaskan jawabanmu

Dampak Positif Mobilitas Sosial	Contoh
a. Mendorong seseorang untuk lebih maju	Terdapatnya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju di berbagai bidang
b. Mampu cepat tingkat perubahan sosial	Indonesia sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung sumber daya manusia yang berkualitas
c. Mampu meningkatkan integrasi sosial	Itu akan mampu menaikkan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma yang dianut oleh terdampak orang dengan status sosial yang baru sehingga tercipta integrasi sosial.

Dampak Negatif Mobilitas Sosial	Contoh
a. Terjadinya konflik	Bersuara di dalam partai politik dan antar partai politik. Semua partai politik bersuara salah satunya untuk memperoleh kekuasaan.
b. Gangguan psikologis	Seseorang yang memiliki jabatan kadang khawatir kehilangan jabatan. Bahkan pada saat jabatan yang dimilinya sudah lepas, kadang ia tidak bisa melepaskan jabatan tersebut.

Jawaban

① - Faktor Pendorong mobilitas sosial

- Kemiskinan
- Perbedaan ras dan agama
- Diskriminasi kelas
- Pengaruh sosialisasi yang kuat
- Perbedaan gender

- Faktor penghambat mobilitas sosial

- Status sosial
- Pendaan ekonomi
- Situasi politik
- Pertumbuhan penduduk

② Dampak dari mobilitas yaitu dapat meningkatkan integrasi sosial antara kelompok-kelompok yang berbeda mengurangi ketegangan sosial dan mempercepat hubungan antara individu dengan kelompok

③ Tidak bisa, karena mobilitas sosial merupakan salah satu syarat manusia untuk bisa hidup. Manusia itu memerlukan mobilitas sosial, tidak mungkin ada di satu tempat selamanya, serta merupakan markah sosial yang berarti saling butuh satu sama lain.

Lampiran VI

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Siklus I

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Pinrang  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas : VIII (Delapan)  
Materi pokok : Saluran-Saluran Mobilitas Sosial  
Alokai Waktu : 160 Menit  
Tahun Pelajaran : 2023

Kompetensi Inti :

- KI 1** : Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, santun, proaktif sebagai solusi berbagai permasalahan ketika berinteraksi dengan lingkungan social dan alam, juga menempatkan diri sebagai cerminan bangsa saat bergaul dengan orang lain.
- KI 3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

A. Kompetensi Dasar



3.2 Menganalisis pengaruh interaksi social dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi social dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami saluran-saluran mobilitas social

C. Model pembelajaran: *Problem Based Learning*,

Metode: Diskusi, Presentasi, Penugasan

Media: Lembar soal dan buku

D. Indikator

- 1) Menjelaskan saluran-saluran mobilitas sosial
- 2) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang saluran-saluran mobilitas sosial

E. Kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan Awal

1. pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa
2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengatur kursi dengan rapi dan mengeluarkan alat tulis yang dimiliki peserta didik
3. pendidik memberikan apresiasi
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Pendidik memberikan motivasi

b) Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak penjelasan materi dari peneliti tentang saluran-saluran mobilitas sosial yang berkaitan dengan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari

2. Pendidik menyajikan contoh soal tentang saluran-saluran mobilitas sosial yang berkaitan dengan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari
  3. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok belajar dan bekerjasama menyelesaikan soal pada lembar kerja yang telah disediakan oleh peneliti
  4. Peserta didik bekerja sama dengan bertukar ide dalam menyelesaikan soal
  5. Peserta didik bekerjasama berusaha untuk menemukan masalah, dan mengidentifikasi masalah yang tertuang dalam soal uraian. Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan pengalaman pengetahuan awal yang telah dimiliki dalam memecahkan masalah pada soal uraian dan bekerjasama dalam mengerjakan mencari pemecahan masalah. Setiap perwakilan kelompok tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan yang telah dikerjakan.
  6. Peserta didik diberikan lembar soal atau post test untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut.
- c. Kegiatan Akhir
1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  2. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya
  3. Guru menutup pelajaran dengan salam

Pinrang, 13 November 2023

**Penulis**



**Nuruk Halizah**  
**NIM.19.1700.001**

## Siklus II

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah	: SMP Negeri 10 Pinrang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas	: VIII (Delapan)
Materi pokok	: Dampak Mobilitas Sosial
Alokai Waktu	: 160 Menit
Tahun Pelajaran	: 2023

Kompetensi Inti :

- KI 1** : Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya.
- KI 2** : Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, santun, proaktif sebagai solusi berbagai permasalahan ketika berinteraksi dengan lingkungan social dan alam, juga menempatkan diri sebagai cerminan bangsa saat bergaul dengan orang lain.
- KI 3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

A. Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi social dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi social dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dampak mobilitas social

C. Model pembelajaran: *Problem Based Learning*,

Metode: Diskusi, Presentasi, Penugasan

Media: Lembar soal dan buku

D. Indikator

- 1) Menjelaskan dampak mobilitas sosial
- 2) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang dampak mobilitas sosial

E. Kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan Awal

1. pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa
2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengatur kursi dengan rapi dan mengeluarkan alat tulis yang dimiliki peserta didik
3. pendidik memberikan apresiasi
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Pendidik memberikan motivasi

b) Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak penjelasan materi dari peneliti tentang saluran-saluran mobilitas sosial yang berkaitan dengan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari
2. Pendidik menyajikan contoh soal tentang dampak mobilitas sosial yang berkaitan dengan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari

3. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok belajar dan bekerjasama menyelesaikan soal pada lembar kerja yang telah disediakan oleh peneliti
  4. Peserta didik bekerja sama dengan bertukar ide dalam menyelesaikan soal
  5. Peserta didik bekerjasama berusaha untuk menemukan masalah, dan mengidentifikasi masalah yang tertuang dalam soal uraian. Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan pengalaman pengetahuan awal yang telah dimiliki dalam memecahkan masalah pada soal uraian dan bekerjasama dalam mengerjakan mencari pemecahan masalah. Setiap perwakilan kelompok tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan.
  6. Peserta didik diberikan lembar soal untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut.
- c. Kegiatan Akhir
1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  2. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya
  3. Guru menutup pelajaran dengan salam

Lampiran VI

Dokumentasi



*Gambar 1. Mengucapkan Salam*



*Gambar 2. Berdoa Sebelum Belajar*



*Gambar 3. Mengabsen Siswa*



*Gambar 4. Menjelaskan Materi*



*Gambar 5. Membagi Kelompok*



*Gambar 6. Membagikan LKK*



**Gambar 7. Mengarahkan Mengerjakan LKK**



**Gambar 8. Berdiskusi Sesama Kelompok**



**Gambar 9. Mempresentasikan LKK**



**Gambar 10. Mengerjakan Evaluasi Post Test**



**Gambar 11. Menutup Pembelajaran Dengan Doa**

## BIODATA PENULIS



**Nurul Halizah** lahir pada tanggal 29 Mei 2001, anak kedua dari lima bersaudara. Ayah bernama Jumaing dan Ibu bernama Sundusia. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 masuk Sekolah Dasar Negeri 94 Pinrang, pada tahun 2013 masuk Tsannawiah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap, kemudian dilanjutkan dengan Aliyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap dan selesai pada tahun 2019 dan melanjutkan S1 di Institut Negeri Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2023 dengan judul penelitian: **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG.**

